

DINAMIKA DAN PROBLEMATIKA DAI YAYASAN BINA MUALLAF
CENTER KOMPLEK MASJID BUMI ASRI DALAM PEMBINAAN
MUALLAF DI KABUPATEN KARO

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

SITI OKTA ERALIA

NIM: 0103171004

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

DINAMIKA DAN PROBLEMATIKA DAI YAYASAN BINA MUALLAF
CENTER KOMPLEK MASJID BUMI ASRI DALAM PEMBINAAN
MUALLAF DI KABUPATEN KARO

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Siti Okta Eralia

Nim: 0103171004

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbingan I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.

NIP: 196212311989031047

Pembimbing II

Maulana Andi Surya, LC, MA.

NIP: 197503252008011011

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Okta Eralia

Nim : 0103171004

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Dinamika dan Problematika Da'i Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 14 September 2021

Hormat Saya

Siti Okta Eralia

Nim. 0103171004

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pembinaan Muallaf yang berada di Jalan Asrama Perumahan Komplek Bumi Asri Kec. Medan Helvetia Kota Medan Muallaf sebagai orang yang baru masuk Islam cenderung mengalami banyak permasalahan baik itu yang bersifat spritual maupun dalam sosial. Dalam konteks ini Yayasan Bina Muallaf Center menyediakan pengajaran ajaran Islam dimulai dengan melaksanakan bimbingan Islam pada para Muallaf yang berada di Kota Medan Komplek Bumi Asri.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu memperoleh data-data tentang latar belakang, objek penelitian yang telah di dokumentasikan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan sifat penelitian adalah dekriftif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ialah beberapa problematika yang dihadapi oleh Da'i adalah masalah kompetensi Da'i. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang Da'i adalah kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Peran Da'i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sebagai *transfer on knowledge*, melainkan dinamisator, *problem solver*, motivator dan teladan umat. Oleh karena itu Da'i perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki Materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i sebagai besar membahas ibadah yang mengambil referensi dari Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedudukan lembaga pembinaan Muallaf sangat membantu muallaf untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman Agama Islam. Bentuk pembinaan muallaf yang dilakukan oleh Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri sangat beragam dengan melalui berbagai macam bantu dan metode pembinaan, baik untuk pembinaan agama dan pembinaan mental kepada para Muallaf.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Teruntuk ayah dan ibu saya ucapan terimakasih sebesar- besarnya karena mendidik dan membesarkan saya sampai seperti ini.

Skripsi ini berjudul “Dinamika dan Problematika Da’i Yayasan Bina Muallaf Center Masjid Komplek Bumi Asri Dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo”. Disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun non materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua

pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Eru Alfahris S.P dan Ibunda Eliana yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan pengorbanannya adalah penulis semangat dalam menyelesaikan program Sarjana S-1 UIN SU Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan masyarakat islam (PMI) UIN SU Medan.
5. Bapak , Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Maulana Andi Surya, Lc, MA. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si sebagai dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

9. Kakak Atikah Asna, M.Psi yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
11. Kepada Yayasan Pembinaan Muallaf dan Para Muallaf yang sudi kiranya membantu dalam penyelesaian skripsi.
12. Kepada Mhd Robi Azhari, pria yang selalu mendengarkan keluh kesahku, motivator pribadi, sang calon pendamping wisuda, yang tanpa henti selalu menemani kesana kemari dari mulai bimbingan hingga penelitian untuk penyelesaian skripsi ini, yang selalu memberikan semangat untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras.
13. Kepada Kakak Kost saya Sri Arfani Hs S.Pd dan Reza Umami S.Pd tercinta walaupun tidak ada membantu saya dalam menuliskan skripsi tetapi mereka yang selalu memberikan semangat, doa di setiap langkah perjalanan penulis dalam menyusun skripsi.
14. Kepada Sahabat seperjuangan saya sedari kecil hingga masuk kuliah Nurul Hidayah yang telah memberikan motivasi, mengajak bermain, menghibur agar tidak galau dalam menuliskan penyusunan skripsi ini.
15. Kepada Sahabat SMA saya Jara Safira Amd.Kes yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini agar terselesaikan.
16. Teman-teman KKN 349 UINSU yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penelitian dalam menyusun skripsi ini.

17. Kepada Almamater tercinta UINSU yang telah berjasa dalam memberikan kesempatan untuk menuntun Ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita dan mendapatkan masa depan yang cerah.
18. Kepada teman-teman seperjuangan dan keluarga PMI-B stambuk 2017 senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan.....	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Dinamika Dai	13
1. Pengertian Dinamika.....	13
2. Dinamika Dai.....	14
B. Problematika Dai	15
1. Berbagai problematika dakwah	15
2. Problematika yang di hadapi Dai	16
3. Problematika dari Subjek Dai.....	18
C. Problematika Muallaf.....	19
1. Pengertian Muallaf	19
2. Macam-Macam Muallaf	20
3. Problematika Muallaf.....	21
D. Pembinaan Muallaf	24
1. Pengertian Pembinaan Muallaf.....	24
2. Program Pembinaan Muallaf.....	28
3. Materi-Materi Pembinaan	29
4. Metode Pembinaan	30
5. Isi Program Pembinaan	30
E. Kajian Pustaka	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data dan Informan	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	37
A. Temuan Umum Penelitian	37
1. Sejarah Yayasan	38
2. Visi dan Misi Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Bumi Asri	38
3. Program Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Bumi Asri.....	38
B. Temuan Khusus	41
1. Pembinaan Muallaf di Yayasan Bina Muallaf Center.....	41
2. Dinamika Dakwah Bina Muallaf Center Komplek Bumi Asri.....	47
3. Problematika Pembinaan Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
A. Daftar Pertanyaan Wawancara	66
DOKUMENTASI	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern saat ini yang membawa dampak yang di mulai dari kehidupan manusia, baik dampak positif maupun dampak negatif dimulai dari pola-pola baru diperkenalkan dalam status modern. Dalam hal ini dakwah islam adalah upaya gagasan dan gerakan yang menekankan prinsip cinta ma'ruf nahi munkar dapat memasuki spektrum dengan fungsi penyeimbangan dan memberi arah pada kehidupan masyarakat. Dakwah Islam adalah upaya orang-orang beriman untuk mengajak umatnya mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Dimana dalam proses Dakwah Islam untuk meraih tujuan mengubah masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, lebih Islami dan lebih sejahtera baik lahir maupun batin. Perubahan mendasar yang dilandasi oleh hati nurani dan keimanan.

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya, agama. Beberapa agama dunia bisa hidup berdampingan dan berkembang di negara ini serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan memberikan perlindungan terhadap semua pemeluk agama dalam mengamalkan, menjalankan ajaran agamanya. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹ Berkaitan dengan kebebasan beragama, UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) menyebutkan: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan terhadap agama, sehingga manusia disebut makhluk yang beragam Agama di wahyu kan Tuhan diyakini sebagai jalan

keselamatan dan mengajarkan kepentingan akhirat, serta kehidupan yang normatif di dunia ini.¹

Terdapat di Al-Qur'an surah Al'Imran : Ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolong umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang bergantung”

Kandungan makna ayat dalam QS. Ali Imran: 104 di atas bahwa jelas menyatakan tentang kewajiban untuk berdakwah. Terdapat kata *Iam amar* dalam kalimat '*wal takun*' membuktikan bahwa dakwah adalah kewajiban. Sedangkan “minkum berarti fardhu kifayah, tetapi jika dilakukan oleh sekelompok orang, dakwah menjadi fardhu” ain bagi sebagian orang.

Kata Da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *mu'annas* (perempuan). Da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah melalui pendakwah kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini Da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang Da'i di tengah masyarakat

¹ <http://repository.uinsu.ac.id/4769/3/BAB%20I.pdf>. Diakses pada tanggal 23 November 2020. Pukul 19:19 wib.

menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang Da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan Da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang Da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakat sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.

Da'i yang diperankan dalam seseorang dalam menyampaikan pesan seperti mengajak manusia kepada jalan Allah bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat yang di ridhai Allah, Da'i dalam aktifitas dakwah adalah seseorang yang menyeruh, mengajak, mengarahkan, membina, umat manusia kepada jalan kebaikan maka Da'i adalah sebagai subjek dakwa dan mad'u sebagai objek dakwahnya. Dakwah dalam Al-Quran bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan Allah.

Dalam Islam diyakini ajaran yang sesuai metode dakwah masa dan tempat maka akan mengalami perubahan. Oleh sebab itu, seorang pendakwah ialah bagaimana para Mad'u dapat menerima pesan-pesan dakwah bukan mala memikirkan berapa banyak diterima dari para Mad'u tersebut. Kadang sikap seorang pendakwah kurang memperhatikan metode dakwah yang ingin disampaikan kepada Mad'u sehingga keberhasilan dakwah selalu diukur berdasarkan tingkat kepuasan bukan pengalaman. Pendakwah dianggap sukses dalam menyampaikan metode dakwa ketika sudah mampu memukau pendengar meskipun materi yang disampaikan tidak membawa kepada perubahan yang signifikan kecuali hanya sebatas lawakan.

Dakwah adalah mengajak kepada jalan kebaikan (jalan Allah) dan meninggalkan kejahatan (jalan setan). Cara seperti ini dapat dilakukan melalui sikap, lisan dan tulisan untuk

menyakinkan Mad'u bahwa apa yang disampaikan adalah pesan-pesan Allah yang mutlak benar.

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya, agama. Beberapa agama dunia bisa hidup berdampingan dan berkembang di negara ini serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan memberikan perlindungan terhadap semua pemeluk agama dalam mengamalkan, menjalankan ajaran agamanya. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹ Berkaitan dengan kebebasan beragama, UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) menyebutkan: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan terhadap agama, sehingga manusia disebut makhluk yang beragam Agama di wahyu kan Tuhan diyakini sebagai jalan keselamatan dan mengajarkan kepentingan akhirat, serta kehidupan yang normatif di dunia ini.²

Perubahan keyakinan pada seseorang bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, akan tetapi suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari. Perubahan keyakinan pada seseorang ini disebut dengan konversi agama. Konversi agama merupakan tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem dengan kepercayaan sebelumnya.³

Menurut Sujana pada umumnya, Muallaf yang melakukan konversi agama dikarenakan mereka tidak puas terhadap ajaran agamanya. Seseorang merasa tidak puas jika sudah paham

² <http://repository.uinsu.ac.id/4769/3/BAB%20I.pdf>. Diakses pada tanggal 23 November 2020. Pukul 19:19 wib.

³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 332.

terhadap apa yang dihadapinya. Konflik yang dialami Muallaf ini lah yang akan mempengaruhi proses penyusaian diri dalam merealisasikan ajaran Agama Islam.⁴

Muallaf yang melakukan konversi agama, akan mengalami beberapa perubahan mendasar dan signifikan dalam hidupnya. Perubahan inilah yang menuntut adanya usaha lebih dari individu untuk dapat melewatinya. Muallaf adalah fenomena psikologi yang mengandung bermacam macam gejala batin, disebabkan karena dalam pribadinya muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, atau keyakinan yang pernah dianutnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qashash ayat 56: 763

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٥٦

Artinya : “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk⁵.

Kerentanan jiwa pada aspek-aspek tersebut melahirkan keputusan yang diambil para Muallaf. Padahal, keputusan tersebut merupakan suatu hal yang paling sulit dalam kehidupan mereka. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan, baik dari keluarga, sahabat karib dan teman-teman non muslim yang menentang keputusan mereka, dan mereka juga mendapatkan tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu yang singkat. Disamping itu, Muallaf yang telah meninggalkan agama sebelumnya harus menghadapi berbagai macam-macam ancaman dan juga bujukan dari pihak keluarga, rekan, dan masyarakat sekitar, seperti pemutusan hubungan keluarga, hubungan ekonomi, dan dikucilkan dari pergaulannya. Teror fisik dan mental juga dilakukan

⁴ Topan Hidayat, *Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Kegamaan Muallaf di Yogyakarta*, Journal Al-Ghozali, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, Vol. 1, no 1, Hlm 59-84.

⁵ Departemen Kehakiman RI, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah, 1980), hlm. 763.

oleh kalangan non Islam dalam rangka mengembalikan para Muallaf kepada agama sebelumnya.

Hal inilah yang mendorong manusia untuk mencari kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk dakwah. Salah satu dakwah yang bisa kita laksanakan melalui media cetak, elektronik, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti halnya pada sebuah Yayasan Muallaf.

Arti Dakwah dalam Islam menyeru dan mengajak seluruh manusia untuk menuju jalan Allah SWT, sesuai dengan ajaran Islam spiritualitasnya secara menyeluruh, melalui kegiatan ceramah, tulisan dan kegiatan serta tindakan dalam mewujudkan ajaran kebaikan serta kebenaran dalam berlandaskan Islam. Dalam situasi ini Da'i memiliki peran untuk membimbing, sahabat terdekat yang memberikan hidayah kepada mad'u.

Dinamika antara penceramah dan penerima dakwah dalam proses dakwahnya berlandaskan dalam memberi informasi keislaman dalam memahami. Metode yang digunakan oleh Dai *Pertama*, Dakwah al-hikmah artinya sebagai seruan atau kegiatan yang mengajak dengan wajah yang arif, falsafah argumentatif, disertai dengan kesabaran penuh dan kekuatan, sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nubuwwah. Sebagai seorang Da'i harus melihat Mad'u dari tingkat pendidikan, umur, kondisi kejiwaan, budaya dll.

Dinamika dan problematika sering dijumpai pada Muallaf yang baru saja masuk kedalam Islam. Pada Muallaf yang melakukan konversi agama dilatarbelakangi oleh pendidikan keluarga. Problematikanya adalah mereka tidak mendapat dukungan positif dalam beragama, sehingga para Muallaf kurang meyakini agama sebelumnya. Intensitas pengetahuan mereka tentang agama-agama lain juga menimbulkan sikap kegelisahan di setiap individu umat beragama, terjadinya beberapa pemahaman baru tentang agama yang berujung pada tindakan

kekerasan. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman atau ideologi pemikiran antar umat beragama yang mempengaruhi keyakinan dan penerimaan iman dari masing-masing Muallaf.

Yayasan Bina Muallaf Center Masjid Bumi Asri adalah lembaga pembina Muallaf secara total. Lembaga ini menyediakan tempat menginap sementara selama Muallaf mendalami pelajaran Agama Islam. Para Muallaf yang dibina selama ini berasal dari berbagai daerah. Bahkan, saat ini masih ada orang yang sedang menjalani pembinaan akidah dengan menetap sementara. Yayasan ini berupaya membina para Muallaf agar mematuhi perintah sekaligus larangan sesuai ketentuan Allah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengatakan penelitian seputar pembinaan Muallaf yang dilakukan oleh Yayasan Bina Muallaf Center Masjid Bumi Asri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan judul “Dinamika dan Problematika Da’I Yayasan Bina Muallaf Center Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf”.

Dai dilihat sebagai tokoh masyarakat sebagai pembangunan sangat penting contohnya “*opinion leader*” yaitu orang yangn berpengaruh besar dalam mengambil keputusan. Dalam kata lain Dai dapat dikatakan orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, dalam upaya melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Dalam hal ini Da’i di nilai dimasyarakat sebagai seorang mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim dan juga kedudukan seorang Da’i di mata masyarakat menempati posisi paling penting, Da’i adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Peran seorang Da’i sebagai juru dakwah Da’i adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi sangat penting dalam berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah.

Da'i mengkhhususkan diri di bidang dakwah sebagai untuk menunjang keberhasilan dakwah baik yang bersifat rohani atau yang bersifat fisik. Sebagai seorang Da'i harus memiliki kompetensi di bidang berkredibilitas tinggi seperti: mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi.

Sikap seorang Da'i merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola dan tingkah laku keseharian yang dilihat dan di dengarkan. Ada ungkapan para ulama seperti "Lihatlah apa yang dikatakan bukan melihat siapa yang mengatakan" alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap seorang Da'i juga merupakan cerminan dari perkataannya.

Kedudukan seorang Da'i sebagai pembawa misi yang paling mulia dari Allah dan penerus risalah Rasulullah, seorang Da'i memiliki hubungan dekat dengan Allah dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan. Oleh sebab itu dalam proses penyampaian ajaran-ajaran Islam Da'i memiliki peran yang strategis untuk menentukan keberhasilan tujuan dakwah. Selain itu Da'i juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta keterampilan profesional sebagai seorang Da'i integritas kepribadian Da'i juga akan menjadikan hal yang terpenting menentukan keberhasilan dakwah seorang Da'i. Pernyataan yang disebut oleh Buya Hamka yang dikutip oleh Asmuno Syukir yang mengemukakan bahwa "Jayanya atau suksesnya suatu dakwah sangat tergantung pada pribadi pembawa dakwah itu sendiri".

Tidak bisa dipungkiri bahwa Da'i memiliki peran sentral dalam kegiatan dakwah, karena diantara unsur yang lain Da'i memiliki posisi urgen yang akan menjadi motor penggerak dakwah. Oleh karena itu, selain mesti memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi

profesional yang mempunyai, integritas kepribasian yang tangguh Da'i akan menjadi faktor penting mempengaruhi kesuksesan suatu dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Muallaf Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri?
2. Bagaimana Dinamika Dakwah Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri?
3. Bagaimana dinamika dan problematika Da'i Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian serta rumusan masalah yg telah dikemukakan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan Muallaf di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.
2. Untuk mengetahui dinamika dakwah Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi.
3. Untuk mengetahui dinamika dan problematika Da'i Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalah paham antara pembaca dan penulis dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi istilah yang akan

digunakan. Adapun batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Problematika Dakwah adalah proses dakwah yang diharapkan mampu menjadikan aktivitas dakwah menjadi lebih baik, efektif dan efisien. Karena dakwah merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pada diri yakni suatu upaya memindahkan dari situasi negatif ke situasi positif.
- b. Da'i merupakan perubahan yang lebih baik dalam menjalankan nilai Islam baik berupa individual, kelompok, organisasi, atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Dai adalah pemimpin yang harus jadi panutan (teladan). Karena itu, seorang Dai yang bijaksana perlu senantiasa berhati-hati dalam sikap ucapan, sikap dan perbuatannya.
- c. Muallaf istilah yang biasa digunakan untuk satu golongan atau orang yang baru memeluk Islam. Istilah ini merupakan kata ganti dari perkataan Muallaf seperti yang tertera di dalam Al-Quran dan ia berarti orang yang baru memeluk Islam.⁶
- d. Pembinaan Muallaf dalam penyebaran Islam karena setiap kali Islam masuk ke berbagai negeri pastilah membangun Masjid sebagai salah satu sasaran dakwah dan berbagai kepentingan lainnya. Maka untuk mengetahui betapa besar peran dan fungsi masjid dalam dakwah, pendidikan dan penyebaran Islam, maka perlu di lihat kembali kepada zaman Rasulullah, di mana beliau adalah teladan dan orang yang pertama kali difokuskan kepada kegiatan yang bermakna ukhrawi. Untuk itu patut la kita sebagai umat Nabi Muhammad mampu dan membimbing Muallaf sebagai mestinya beliau yg mengajarkan kita mulai dari:
 1. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau berakhlak Islami.
 2. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.

⁶ <http://prpm.dbp.gov.my>. Diakses pada tanggal 25 April 2020. Pukul 09:53 Wib.

3. Pembinaan adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”.

Pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengelola informasi, pengetahuan dan kecakapan, baik itu mengembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru, pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektifitasnya. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan keagamaan.⁷

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai tingkat kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari motivasi ingin belajar para Muallaf
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai tingkat kemandirian keinginan para Muallaf dalam belajar

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penelitian sebagai tambahan pengetahuan yaitu dengan mengetahui fakta dilapangan secara langsung, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh serta untuk mengetahui sampai seberapa jauh hubungan antara teori yang diterima

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 125.

dengan prakteknya.

- 2) Bagi saya Mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk para muallaf.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang lebih spesifik, maka penelitian ini di bagi menjadi 3 pembahasan :

- a. *Pertama*, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.
- b. *Kedua*, membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan dinamika dan problematika Da'i Yayasan Bina Muallaf Center Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf.
- c. *Ketiga*, membahas gambaran muallaf di kota Medan, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Dinamika Dai

1. Pengertian Dinamika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinamika berarti gerak dari dalam tenaga menggerakkan semangat. Dinamika adalah masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dinamika ialah suatu proses terjadinya perubahan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat yang meliputi perubahan sikap, pola pikir dan tingkah laku dengan dinamika tersebut cenderung beraktes pada terjadinya pergeseran nilai dalam tatanan kehidupan masyarakat, yang berimplikasi pada terciptanya sebuah tatanan baru dalam kehidupan. Dimana dinamika tersebut merupakan suatu konsekuensi yang dialami dan mesti terjadi dalam suatu kelompok masyarakat bahkan kepada seluruh manusia.

Terdapat dalam perubahan menyangkut tentang berbagai hal, perubahan fisik oleh proses alami dan perubahan kehidupan manusia oleh dinamika itu sendiri. apabila ditinjau dari perspektif Islam, Muhammad sebagai pembawa risalah dengan melakukan berbagai perubahan dalam masyarakat jahiliyah dan selanjutnya berlanjut dari masa ke masa hingga sekarang. Perjalanan dari waktu ke waktu tersebut dengan proses terjadinya perubahan adalah merupakan sebuah dinamika.⁸

Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan. Dinamika dapat diartikan sebagai sesuatu yang selalu bergerak. Istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda atau kondisi yang cenderung berubah-ubah

⁸ Makmudah Siti, *Dinamika dan Tantangan Masyarakat Islam di Era Modernisasi*, (Jurnal Lentera, Vol 1, Nomor 2, 2015), hlm, 243

atau tidak konstan.⁹ Dinamika dakwah itu sendiri dapat diartikan sebagai dakwah yang tidak kaku, artinya terus bergerak dan mengalami perkembangan ataupun kemajuan dari waktu ke waktu disebuah kelompok masyarakat.

Menurut ajaran Islam perubahan adalah sebagian dari *sunnatullah* dan merupakan salah satu sifat asasi manusia dan alam raya secara keseluruhan. Maka suatu kewajaran, jika manusia kelompok masyarakat dan lingkungan hidup mengalami perubahan.

2. Dinamika Dai

Kegiatan Dakwah yang dilakukan Agama Islam yaitu berdakwah artinya mendorong umatnya untuk menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Di Al-Qur'an menjelaskan bahwa kegiatan dakwah disebut *Absanul Qaul* yang berarti bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam upaya penyebaran dan kemajuan Agama Islam. Sesungguhnya dakwah suatu gejala yang konkrit (nyata) dan ada di tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan pesan *amar ma'ruf nahi munkar* dari da'i (penyampain dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah) melalui saluran-saluran media tertentu dan menggunakan berbagai macam metode.¹⁰

Proses dakwah yang dilakkukan Da'i dapat menimbulkan dinamika dalam penyampaian dakwah kepada penerima dakwah yaitu mad'u. Dinamika terjadi tentunya berasal dari berbagai hal, salah satu yang sering terjadi adalah pemilihan sarana dan metode dalam berdakwah. Dan dinamika komunikasi Islam yang terjadi di media *online* iyalah media *online* telah menjadi semacam basis dakwah Islam kontemporer, konten dakwah tidak memberi informasi yang bersifat Islami, sehingga diperlukan hati-kehati dalam menerima dan memahami sebuah informasi yang disampaikan oleh media *online*¹¹.

⁹ Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 25

¹⁰ Masduqi Affandi, *Ontologi Dasar-Dasar Filosofi Dakwah*, (Surabaya: Diantama, 2007), hlm. 2.

¹¹ Amar Ahmad, *Dinamika Komunikasi Islami di Media Online*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 11 (2013), hlm. 57

Dinamika adalah sesuatu selalu bergerak terus-menerus berubah atau tidak konstan.¹² Dinamika dakwah diartikan dalam dakwah yang tidak kaku, artinya terus bergerak dan mengalami perkembangan atau pun kemajuan dari waktu ke waktu. Para pemimpin besar/lazim pada waktu berpidato, berceramah, bertukar pikiran, berdiskusi, suatu interaksi timbul antara dua kelompok. Dan dapat saling berlatih diri untuk dengan sekejap mengadakan analisa, dalam bentuk *give and take* yang tumbuh, agar dapat digunakan untuk merubahnya untuk kepentingan masing-masing.¹³

B. Problematika Dai

1. Berbagai Problematika Dakwah

Problematika dakwah yang berkonsep Islami mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia, Islam sebagai pembahagai dan pemecah persoalan. Suatu identifikasi kecendrungan perkembangan umat dan bangsa sebagai akibat makin majunya peradaban perlu dilakukan dalam rangka meembangkan dan merencanakan kegiatan dakwah Islamiyyah yang memadai.

Berbagai problematika dakwah yang sering muncul pada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat yang pada umumnya diartikan terhadap dakwah sering diartikan sebagai aktifitas dakwah yang bersifat *Oral Communication* (tabligh) sehingga aktifitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah.
2. Problematika epistemologis diartikan adalah pengetahuan sistematis mengenai pengetahuan sumber pengetahuan dimana asal mula pengetahuan dan kebenaran pengetahuan.

¹² Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 25

¹³ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm. 3

3. Problem yang menyangkut sumber daya manusia.¹⁴

2. Problematika yang di hadapi Dai

1) Problematika Subjek Dakwah

Problematika yang di hadapi Dai oleh subjek dakwah adalah masalah kompetensi Da'i. Dimana peran Da'i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sebagai *transfer of knowledge*, melainkan dinamisator, *problem solver*, motivator dan teladan umat. Salah satu unsur dari suksesnya dakwah terletak pada kualitas Da'i.¹⁵

a. Kompetensi Personal

Kompetensi personal lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan moralitas dan kemampuan intelektual. Secara moralitas, Da'i hendaknya memiliki performance dan sikap yang menarik.

b. Kompetensi Sosial

Seorang Da'i perlu mengambil peran dalam bentuk kesadaran sosial. Karakteristik digambarkan dalam pribadi yang pemurah dan bijak terhadap kenyataan yang dihadapi serta memiliki sikap empati dan sempati. Seorang Da'i pun juga harus sibuk dengan beramal bagi masyarakat.

c. Kompetensi Substantif

Seorang Da'i harus memiliki kemampuan dalam penguasaan pesan atau materi yang akan disampaikan. Dai juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang Islam yang baik.

d. Kompetensi Metodologis

Da'i yang memiliki kompetensi metodologi ditandai dengan kemampuan berkomunikasi

¹⁴ Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Walisongo Press IAIN Walisongo, 2005), hlm. 75

¹⁵ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Depok: Rajawali Pers, 2017). Hlm 101-107.

yang efektif, mengenal kebutuhan objek dakwah, dan menggunakan teknologi informatika.

2). Problematika Objek Dakwah

Dalam problematika pada objek dakwah ini pedesaan adalah mayoritas masyarakat memiliki pendidikan yang cenderung rendah. Isi materi dakwah cenderung susah dimengerti ketika terdapat istilah-istilah yang asing didengar bagi mereka. Masyarakat yang berpegang teguh terlalu erat dengan adatnya cenderung kurang dapat menerima hal-hal baru yang masuk ke masyarakatnya.¹⁶ Hal ini yang sangat berpengaruh terhadap efisiensi penerimaan materi dakwah yang disampaikan seorang Da'i. Berikut beberapa contoh problematika yang ada pada objek dakwah:

- a. Gejala hilangnya kepekaan beragama dan terperangkap para objek dakwah pada cara beragama yang hanya bersifat formalitas serta memudarnya idealisme sebagai seorang muslim.
- b. Keterbatasan pemahaman agama di kalangan umat Islam.
- c. Berkembangnya persepsi dalam pola pikir yang majemuk tentang Islam yang cenderung melelahkan dakwah Islam.

3). Problematika Materi Dakwah

Problematika dalam memberikan materi dakwah materi atau tema dakwah sering kali tidak menyentuh problem dasar masyarakatnya, sehingga kelemahan pada bidang ekonomi digunakan oleh beberapa pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Quraish Shihab yang menyebutkan bahwa selain faktor kesenjangan sosial yang terlihat nyata sebagai gejala umum di berbagai tempat dan bidang, pelaksanaan dakwah di pedesaan

¹⁶ Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993) hlm. 71.

sering tidak menemukan sarannya.¹⁷ Hal ini diperlukan agar materi yang disampaikan tidak monoton membahas problematika keagamaan.

4. Problematika dari Subjek Dai

Problematika adalah berasal dari akar kata bahasa Inggris “*problem*” artinya, soal, masalah atau teka-teki, juga berarti problematika yaitu ketidak tentuan.¹⁸ Dalam KBBI berarti permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan.¹⁹

Kata Da’i berasal dari bahasa Arab artinya orang yang mengajak.²⁰ Da’i adalah yang khusus orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Yang dimaksud dengan problematika Da’i adalah persoalan-persoalan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi dai dalam mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam berdakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang Da’i diantaranya adalah masalah penampilan dan perilaku. Hal ini sangat penting diperhatikan sebab ketika seseorang sedang berdakwah atau tabligh, maka pada saat itu sedang terjadi :

- (1) Proses transmisi pesan yang dilakukan oleh Da’i.
- (2) Proses persepsi terhadap pesan yang dilakukan Mad’u yaitu proses menyimpulkan dan pemberian makna pesan yang diterima oleh Mad’u yang melibatkan sensasi, attensi, ekspektasi, motivasi dan memori yang dimiliki oleh Mad’u.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 399.

¹⁸ Muchtar Bukhori, *Spektrum Problematik di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 9

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasionla, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 896

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 68.

(3) Proses internalisasi pesan.

C. Problematika Muallaf

1. Pengertian Muallaf

Dalam bahasa Arab Muallaf yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Dalam pengertian Islam Muallaf adalah orang yang baru masuk Agama Islam dalam beberapa tahun dan masih rendah akan pemahaman Ilmu Agama. Seseorang yang masuk Islam tentunya telah memiliki pertimbangan yang sangat matang dan harus menundukan hati jiwa dan raganya untuk dapat menerima dan menyakini kebenaran baru dan juga harus mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi atas pilihannya tersebut.²¹

Ketika ingin menjadi seorang Muallaf mungkin saja akan ada kehilangan pekerjaan, harta, dan bisa jadi dia akan dikucilkan dari komunitas, maupun keluarganya. Dampak dari tindakan pilihan seorang Muallaf sangat berat, dan apabila dia yakin atas pilihannya tersebut, maka dia harus merelakan semua itu dengan berserah dan pasrah dengan semua resiko yang di hadapi. Dan terus bersyukur juga bertawakal.

Pengertian Muallaf adalah diartikan sebagai individu yang baru masuk Agama Islam dalam hal pengetahuan tentang Agama Islam masih lemah. Menjadi Muallaf dikarenakan pilihan dan mendapatkan hidayah dari Tuhan bahkan tidak sedikit yang menjadi Muallaf karena perkawinan, misalnya seorang perempuan yang ingin menikah dengan seorang laki-laki Muslim, untuk terlaksananya sebuah perkawinan seorang perempuan tadi harus ikut ke agama si laki-laki, sehingga keadaan demikian menjadikan perempuan tadi menjadi seorang muallaf begitu juga sebaliknya seorang laki-laki mengikuti Agama si perempuan demi bisa melakukan pernikahan.

Muallaf merupakan keadaan dimana seseorang mengalami gejolak dalam

²¹ <http://mualaf.com/tujuan/pengertian-mualaf/>. Diakses pada tanggal. 06-05-2021. Pukul: 20.07 Wib.

batinnya baik yang disebabkan oleh keluarga, masyarakat maupun teman-teman. Keadaan tersebut memotivasi seseorang untuk mencari ketenangan batin dan jalan untuk mencari keyakinan yang mendalam dalam diri untuk seorang muallaf.²²

2. Macam-Macam Muallaf

Keluarga muallaf terdiri dari muallaf dan suami muslim, model keluarga muallaf yang ini pun mempunyai alasan seperti model keluarga muallaf yang lainnya, suami menjadi muallaf sebelum perkawinan karena agar bisa menjalankan proses pernikahan secara Islami dan dapat restu dari orang tua istri. Suami yang menjadi muallaf setelah pernikahan karena mendapatkan hidayah setelah menjalankan kehidupan berumah tangga bersama istrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga muallaf terdapat beberapa macam keluarga muallaf yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang masuk Islam karena perkawinan
- b. Orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah
- c. Orang Islam berpengaruh di harapkan bisa menarik kaumnya untuk masuk Islam
- d. Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir dengan pengaruh itu kaum muslimin dapat terhindar dari kejahatan orang kafir.

Terdapat beberapa motif seseorang memutuskan menjadi muallaf yaitu sebagai berikut:

- a. Pernikahan

Mayoritas seseorang menjadi muallaf karena motif pernikahan sepasang calon suami istri yang salah satunya non muslim dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan untuk mengikuti keyakinan calon suami atau istrinya dengan menjadi muslim.

- b. Belajar dan menemukan secara keilmuan

²² D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kanisius, 1983).

Muallaf ini biasanya adalah pelajaran, atau mereka cendikia yang memang akademis, mereka menemukan hidayah setelah mereka belajar dan mempelajari Islam. Kasus ini banyak terjadi para misionaris dengan misi kristenisasi, dengan sengaja mereka mempelajari Islam untuk mencari kelemahan Islam para misionaris mempelajari Al-Qur'an dan memahami kandungannya sehingga menemukan perbedaan dan kejanggalan yang ada pada kitab agama yang dianut (alkitab). Pada akhirnya mereka menemukan kebenaran yang hakiki pada Islam dan memutuskan untuk memeluk Islam.

c. Pengalaman pribadi yang menyentuh

Pengalaman pribadi beragama seseorang yang menyentuh seperti mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an, mendengar lantun azan, dan lain-lain menjadi jalan hidayahnya melalui ayat-ayat sucinya. Lantunan Ayat Suci Al-Qur'an dan azan terasa menggetarkan siapa saja mendengarkan penuh dengan penghayatan tidak terkecuali para non-muslim yang mendengarkan dan bergetar hatinya sehingga mereka memutuskan untuk menjadi muslim.

3. Problematika Muallaf

Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu "*problematic*" artinya persoalan atau masalah sedangkan menurut bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Problematika Muallaf dalam melaksanakan ajaran Islam di Komplek Bumi Asri Kecamatan Medan Asri merupakan problematika yang di alami keluarga Muallaf seperti melaksanakan ajaran Agama Islam seperti mengamalkan macam-macam Rukun Islam sebagai berikut:

1. Syahadah

Rukun Islam yang pertama yaitu syahadah berbunyi : "*Asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah*" artinya: saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan

melainkan Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah.

2. Shalat

Rukun Islam yang kedua Shalat, Shalat adalah wajib bagi tiap orang muslim, menurut hukum Islam anak yang berumur 7 tahun sudah dianjurkan untuk Shalat.

3. Zakat

Rukun Islam yang ketiga Zakat, Zakat adalah menurut Agama Islam adalah kadar harta yang tertentu diberikan kepada yang berhak menerimanya.

4. *Saum* (puasa)

Rukun Islam yang keempat puasa, *Saum* puasa adalah menurut bahasa arab menahan dari segala sesuatu seperti menahan dari segala sesuatu seperti menahan makan, menahan berbicara, menahan minum dan sebagainya.

5. *Hajj* (naik haji)

Rukun Islam yang kelima Haji, Haji adalah hukum syari'at berarti pergi ke *Baitullah* (rumah Allah) untuk melakukan upacara haji sebagai yang diperintahkan oleh Allah untuk pergi ke Mekkah.

Problematika yang terjadi pada Muallaf biasanya dalam pengambilan keputusan berikrar dan mengakui sudah menjadi Islam kepada keluarganya dan lingkungannya membuat para Muallaf banyak mengalami perubahan baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Banyak yang kita ketahui seseorang yang telah masuk Islam disebut Mullaf karena pilihannya tersebut tentunya telah mengalami pergulatan batin dan banyak pertimbangan yang sangat matang seorang Muallaf harus menundukan hati jiwa dan raganya untuk dapat dan menerima dan meyakini kebenaran baru, dalam hal ini seorang Muallaf juga banyak mempertimbangkan berbagai aspek yaitu ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi atas pilihannya tersebut.²³

²³ Hafidz Muhdhori, "Treatment and Kondisi Psikologi Muallaf". *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, hlm. 16-39.

Keputusan dari seorang Muallaf untuk memilih memeluk Agama Islam memunculkan beragam reaksi dari lingkungan sosial dan respon kepada keluarga dan komunitas berupa penolakan sosial, mulai dibuang oleh keluarga maupun dikucilkan dalam pergaulan dengan sesama. Ada beberapa permasalahan yang dialami Para Muallaf antara lain:

- a. Sulitnya melupakan nenek moyang, dalam hal ini menganggap bahwa seorang Muallaf adalah salah satu perhianatan asal-usul, budaya, keturunan, warisan, dan agama nenek moyang mereka.
- b. Perubahan identitas, Para Muallaf bersedia untuk mengganti nama dan kebiasaan mulai dari, seperti makan, permainan, perayaan, gaya hidup, langkah laku, kehidupan sosial, dan sebagainya.
- c. Pendidikan keagamaan yang diterima Muallaf kurang sistematis, Para Muallaf sangat membutuhkan ilmu tentang agamanya yang baru demi mendalami Agama yang sekarang dianut mereka.
- d. Kurangnya tenaga pendidikan untuk mempelajari ilmu keagamaan untuk para Muallaf.

Itulah berbagai permasalahan yang dialami para Muallaf termasuk kebutuhan mereka akan ilmu Agama Islam yang akan membantu menguatkan mereka dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu tenaga pembinaan untuk para Muallaf sangatlah dibutuhkan, berupa kebutuhan keagamaan dan menangani masalah psikologis. Sehingga mereka dapat merasakan bahwa Agama baru yang dianut merupakan Agama yang mereka butuhkan selanjutnya untuk kehidupan baru mereka.

D. Pembinaan Muallaf

1. Pengertian Pembinaan Muallaf

Dalam KBBI edisi yang keempat, pembinaan berasal dari kata dasar bina yang membawa arti bangun suatu seperti negara dan orang agar lebih baik. Apabila arti pembinaan di maksud dengan proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan dan penyempurnaan. Selain itu, dikategorikan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diawali dengan imbuhan maka menjadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵

Pembinaan dapat juga diartikan sebagai penerima, pelayanan, perlindungan, pemberdayaan dan peningkatan pemahaman kepada Muallaf mengenai islam dari aspek Aqidah, syariah dan akhlak dan lain-lain agar para Muallaf merasa aman, terbantu dan terlindungi, serta terwadahi dalam komunitas agama barunya. Islam mempunyai enam aspek yaitu Keimanan kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab-kitabnya, iman kepada Rasulnya, pada hari akhir dan iman kepada ketentuan yang telah di kehendaki. Seluruh aspek ini merupakan hal yang ghaib, kita tidak mampu menangkapnya dengan panca indra. Hal ini yang tampak membingungkan bagi kita bagaimana cara menjelaskan kepada anak, dengan cara apa kita menanamkan enam aspek keimanan tersebut padanya, dan bagaimana kita bisa mengespresikan keimanan kepada mereka. Namun apabila kita mencoba mempelajari proses kehidupan Rasulullah dengan segala yang telah beliau ajarkan, kita akan memperoleh sebuah jawaban berbagai pertanyaan tadi. Kita akan menemukan lima pola dasar pembinaan akidah

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 194

²⁵ Pemerintah Daerah Khusus Ibukota, *Evaluasi Terhadap Eksistensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh, 1995), hlm. 10.

seperti, membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan pada Allah pada Rasul, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai perjuangan serta pengorbanan.²⁶

Muallaf adalah kaum kafir yang diberi harta demi menarik hati untuk memeluk agama Islam, lantas dapat diharapkan kebaikan untuk tercegah dari gangguan dan bahaya, disebabkan kekhawatiran akan kejelekan.²⁷ Termasuk Muallaf ialah orang yang masih lemah pegangan niatnya di dalam Islam. Oleh karena itu Muallaf patut diberi zakat supaya lebih teguh Islam bagi orang-orang yang baru memeluk Agama Islam.²⁸

Muallaf adalah orang-orang yang baru atau belum lama masuk Islam. Muallaf orang yang masih dalam situasi transisi karena baru memeluk Agama Islam atau orang yang ada keinginan untuk masuk Agama Islam tetapi masih ragu-ragu. Dalam suatu organisasi terdapat proses yang berguna untuk merancang, mengelompokkan, mengatur dan membagi-baginya kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih rinci kepada petugas pembinaan Muallaf. Faktor pendukung dalam pembinaan Muallaf muslimah Wahdah Islamiyah agar para Muallaf belajar dan memahami Islami lebih baik. Muallaf perlu pembinaan, perlu arahan agar tetap istiqomah kejalan Allah Swt.

Muallaf menurut Mazhab Maliki adalah orang kafir yang ada harapan untuk masuk Agama Islam. Sebagian orang juga mengatakan bahwa Muallaf adalah orang yang baru memeluk Agama Islam. Muallaf ini merujuk pada istilah yang digunakan untuk mereka yang baru memeluk Agama Islam. Meskipun demikian, ada yang memaknainya sebagai orang-orang yang keimanan islamnya masih lemah, adapun beberapa orang Muallaf telah memeluk Islam sejak lahir. Muallaf biasanya di gunakan untuk menyebut orang yang pindah agama ke Islam. Namun secara bahasa, pengertian muallaf berarti tunduk, menyerah dan pasrah.²⁹

²⁶ Muhammad Nur Abdul Khafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung, Al-Bayan 1997), hlm. 109.

²⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid III (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 318.

²⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh & Perundangan Islam* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997), 954

²⁹ Zein, *Saya Memilih Islam II: Kisah Orang-Orang yang kembali ke Jalan Allah*, (Jakarta Gema Insani Press, 1999), hlm. 176.

Dari Pengertian di atas dapat dikatakan Muallaf adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang-orang yang baru mengetahui dan belum memahami tentang Islam, oleh karena itu mereka dalam posisi yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan ajaran Agama Islam. Kata Muallaf berasal dari bahasa Arab yaitu “*allafa-ya’lafu-alfan*” yang artinya menjinakan, menjadi jinak, dan mengasihi, sehingga kata Muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakan atau dikasihi.

Berdasarkan firman Allah SWT. Dalam *Surah At-Tawbah* 9 ayat: 60

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’allaaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*³⁰.”

Dari ayat di atas terdapat kata “mu’allaafati quluubuhum” yang artinya orang-orang yang sedang dijinakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk karena merasa baru memeluk Agama Islam dan imannya belum teguh. Karena belum teguhnya iman seorang Muallaf, maka mereka termasuk golongan orang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para Muallaf terhadap Agama Islam. Kategori dalam penelitian ini adalah Muallaf yang masih lemah secara ekonomi dan pengetahuan agama, namun mereka telah mendapatkan hidayah untuk memeluk Agama Islam.

Muallaf adalah mereka yang baru masuk islam. Dalam arti kata mereka ini orang yang masih mempelajari Islam. Intisarinya, para Muallaf berasal dari aqidah yang berbeda

³⁰ Departemen Kehakiman RI, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah, 1980), hlm. 371.

dengan Islam. Sehingga ketika dia menyatakan diri menjadi Islam ditandai dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, itulah awal hidupnya dengan Islam.³¹

Muallaf atau orang yang baru pindah keyakinan dari non-Islam menjadi pemeluk agama Islam adalah termasuk kalangan yang dalam ilmu kesejahteraan sosial dapat dikategorikan sebagai kelompok penyandang masalah sosial.³² Orang yang masuk Islam atau yang lebih dikenal dengan sebutan Muallaf sangat membutuhkan perhatian, karena orang-orang ini setelah masuk Islam mereka mendapatkan banyak tekanan dari keluarga atau dari orang-orang di sekitarnya sehingga. Terkadang mereka di usir dari lingkungan tempat tinggal mereka dan tidak jarang banyak dari mereka ada yang di siksa oleh keluarga mereka karena di anggap telah salah memilih jalan.

Di dalam masyarakat yang agamis seperti di Indonesia, masalah agama dan keyakinan ke agamaan seseorang telah dipupuk sedemikian rupa melalui institusi keluarga hingga institusi keagamaan yang berkembang di dalam strata sosial atau struktur masyarakat yang ada. Kehidupan beragama dimaksud kemudian menjadi persoalan kelompok dan identitas kelompok.

Oleh karena itu orang-orang Muallaf ini perlu perhatian khusus dan perlindungan dari orang-orang di sekitarnya dan membutuhkan bimbingan yang dapat meringankan beban mereka setelah berpindah keyakinan dan menjalankan hidup mereka seperti biasa.

Berdasarkan pengertian pembinaan dan Muallaf diatas dapat kita simpulkan bahwa pembinaan Muallaf adalah suatu kegiatan rutin atau adanya kegiatan, usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga islam yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan bahagia hidupnya di dunia maupun diakhirat dengan petunjuk dan arahan wahyu yang diberikan oleh

³² *Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Muallaf Propinsi DKI Jakarta, 2008*

Allah SWT kepada Rasul-Nya.

2. Program Pembinaan Muallaf

Pembinaan terdiri dari materi tematik seperti akidah, syariah, fikih, belajar Iqro, dan diskusi umum. Pada saat tertentu juga mengaundang ustadz dari luar untuk memberi pembinaan yang bertema umum. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan sebuah tujuan hidup. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang polanya. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa diharapkan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Pembinaan dan bimbingan sangat perlu diberikan kepada para Muallaf, karena seorang Muallaf yang belum terbiasa dengan ibadah yang baru dan harus menjalankan ibadah yang baru tersebut, mereka harus memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam. Ketika mereka sudah memeluk Agama Islam dan tidak mendapatkan pembinaan tentang ajaran Islam, banyak hal yang bisa dikhawatirkan antara lain, seorang Muallaf bisa sama sekali tidak bisa melakukan ibadah karena tidak ada yang membimbing.

Seorang Muallaf dapat melakukan pembinaan mandiri di tempat umum seperti belajar kepada guru ngaji, atau bagi Muallaf yang perempuan mengikuti perwiridan bersama ibuk-ibuk di masjid. Akan tetapi ketika berkumpul dengan sesama Muallaf dan mengikuti pembinaan di yayasan bina Muallaf Mesjid Al-Muhajirin di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, para Muallaf tidak hanya diberikan pembinaan seperti akidah, syariah, fikih, belajar

Iqro, dan diskusi umum saja, tetapi juga akan mendapatkan pembinaan mental. Karena bagi seorang Muallaf, selain belajar tentang akidah, syariah, fikih, belajar Iqro, dan diskusi umum mereka juga harus menguatkan hati mereka agar niatnya untuk memilih Agama Islam tetap istiqomah.

Pembinaan yang diberikan oleh mesjid Al-Muhajirin dalam pembinaan yayasan bina Muallaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan adalah suatu kegiatan yang diperlukan oleh Muallaf untuk mengikat tali silaturahmi dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam. Kegiatan pembinaan terhadap para Muallaf dilaksanakan 4 (empat) kali dalam satu bulan setiap hari ahad (Minggu) dari pukul 10.00-13.00 WIB, dan dibagi menjadi dua materi. Untuk yang memberikan materi akidah, syariah, dan fikih terdiri dari 1 ustaz pembina. Sedangkan untuk materi yang kedua yaitu pembinaan belajar Iqro dipimpin oleh 1 ustaz pembina.³³

3. Materi-Materi Pembinaan

Adapun materi-materi pembinaan yang di sampaikan sebelum syahadat, yaitu:

- a. Pengenalan tentang Allah (*Awaluddin Ma'rifatullah*).
- b. Pengenalan dasar keyakinan Islam (Iman, Aqidah, dan Ushuluddin).
- c. Pengenalan diinul Islam dalam aturan dan system kehidupan.
- d. Pemahaman Islam sebagai agama fitrah untuk manusia fitrah.
- e. Pemahaman Islam agama tauhid (Laailaaha Ilallah)
- f. Pemahaman tentang *Asmaul Husna*, sifat dan zat Allah.
- g. Pemahaman agama Islam dengan *Kaffah*.
- h. Pemahaman dasar hukum Islam (Islam, syar'i, Syariah dan fiqih)

³³ Idarotuna, *Muallaf Center BKMR An-Nur Provinsi Riau: Layanan Pendamping dan Pembinaan Kepada Muallaf*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, (Riau:Uin-Suska 2020), Vol. 2 No. 2, Hal 44-50.

- i. Pemantapan aqidah, Syariah dan akhlak.
- j. Praktek shalat dengan belajar syarat dan rukun shalat.
- k. Pengalaman ibadah puasa.
- l. Pengalaman akhlak mulia atau bersikap ikhsan
- m. Pembinaan ekonomi.

4. Metode Pembinaan

Adapun metode pembinaan yang biasanya dilakukan untuk Muallaf sebagai berikut:

1. Metode ceramah seperti pada umumnya ketika para Dai dalam menyampaikan ilmu agama, Materi yang disampaikan pun tentunya beragam menyesuaikan dengan kebutuhan mad'unya.
2. Metode dua arah, metode ini tentunya mengajak Muallaf pun untuk lebih aktif dalam menanggapi materi-materi yang disampaikan oleh para ustazd.
3. Metode praktek seperti pembelajaran agama dan umumnya selain diberikan teori secara bertahap Muallaf pun akan menerima pemberian materi secara praktek untuk ibadah yang memerlukan praktek fisik.³⁴

5. Isi Program Pembinaan

Isi program pembinaan berhubungan dengan sarannya, maka baiknya suatu acara itu sebagai isi program pembinaan yang dipimpinnya. Kalau tidak mendukung tercapainya sasaran program. Agar dapat sejalan dengan sasaran program, waktu merencanakan isi program, pembina sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Isi sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para peserta pembinaan dan

³⁴ Salsabila, Dkk, Implementasi Program Pembinaan Muallaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid (Jurnal Manajemen Dakwah, 2019), hlm. 5

behubungan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.

- b. Isi tidak melalui teoritis, tetapi praktis dalam arti dapat dibahas dan dikembangkan dari berbagai pandangan dan pengalaman para peserta.
- c. Isi tidak terlalu banyak, tetapi disesuaikan dengan daya tangkap para peserta dan waktu yang tersedia.

Komunikasi pembina dengan Muallaf tidak lepas dari komunikasi verbal non verbal, karena itu merupakan dari kesatuan bentuk komunikasi dalam proses penyampaian pesan dengan berkomunikasi. Proses komunikasi verbal dan non verbal yang terjadi selama penelitian di kajian binaan Muallaf di mesjid Al-Muhajirin.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan ini bermanfaat guna mendapatkan informasi terkait teori-teori yang digunakan dalam mendapatkan teori ilmiah. Skripsi ini menitik beratkan pada metode yang di gunakan dalam membimbing Muallaf dengan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu ceramah, metode diskusi, metode karyawista, metode tanya jawab, sedangkan metode tidak langsung meliputi media elektronik dan media cetak dalam memberikan materi Agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada pembimbingan spritual Muallaf. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tempat yang saya teliti di yayasan bina Muallaf Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, serta fokus penelitian saya pada bimbingan Islami, pelaksanaan pembimbing Islami, faktor pendukung dan penghambat bimbingan Islami. penelitian yang telah dilakukan diatas membahas tentang materi dan metode dalam melaksanakan bimbingan Islami. Adapun perbedaannya antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses

bimbingan islami dan akan lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan Islami bagi para Muallaf yang dilakukan oleh Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pengamatan penelitian dimana metode ini dapat di gunakan untuk meneliti dan memahami objek. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.³⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki tempat dan waktu yang harus ditentukan dalam meneliti. Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan di kumpulkan oleh peneliti. Oleh karena itu, tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Komplek Bumi Asri Kota Medan dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

C. Sumber Data dan Informan

Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penelitian, dikenal ada dua jenis data yaitu:

1. Sumber data primer merupakan jenis data yang di peroleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.³⁶
2. Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

³⁵ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 84

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam dengan pimpinan Masjid Bumi Asri dan para Muallaf yang mengikuti pembinaan muallaf.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Serta buku-buku yang terkait dengan topik yang diteliti, dan artikel yang berasal dari media cetak maupun internet. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasinya adalah para muallaf Laki-Laki dan Perempuan yang bergabung dalam pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang penting yang diinginkan. Kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai.

Wawancara ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Wawancara juga dapat berarti teknis dalam upaya penghimpunan data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Suatu pengamatan, melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek, dengan menggunakan alat indra. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dalam penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang aktivitas mempelajari tentang bagaimana gambaran para muallaf untuk mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam. Dimana wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya

menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan. Hal ini dilakukan untuk mencari data.

2. Observasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat, dan menerangkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.

Observasi adalah pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit, karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Terkait dengan hal ini, *Pertama*, penulis membuat butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi dan dalam pelaksanaanya pengamatan membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. *Kedua*, berisi butir-butir pertanyaan yang mungkin diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati.

Dalam melaksanakan penelitian ini di Komplek Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang, objek penelitian yang telah di dokumentasikan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep mengemukakan bahwa aktivitas dalam mengakses data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dimana aktivitas dalam analisis data sebagai berikut.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran sesuatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat beberapa hubungan kasual atau interaksif, hipotesis atau teori.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246-253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Yayasan

a. Sejarah Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri

Masjid Al-Muhajirin di bangun dengan dana swadaya masyarakat dan donator hamba Allah yang sangat bernilai jutaan. Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri berdiri pada saat pembangunan masjid Bumi Asri yang dilakukan oleh masyarakat sekitar komplek Bumi Asri tersebut.

Pengurus Masjid bumi asri ini bersama masyarakat sekitar komplek dan para tokoh-tokoh agama dan masyarakat serta remaja atau pemuda-pemudi komplek bumi asri ini telah mufakat akan melakukan renovasi masjid dan memperluas dengan menambahkan gedung Yayasan Bina Muallaf ini. Peletakkan batu pertama pembangunan Yayasan Bina Muallaf Center dan pengembangan Masjid Bumi Asri Jalan Asrama Medan, Jum'at 20 April 2018, dengan khatib Al Ustadz DR. H. Zamakh Syari Hasballah, MA. Didampingi ketua MUI Kota Medan Prof. DR. M. Hatta, ketua BKM Masjid Bumi Asri, ulama dan tokoh-tokoh masyarakat. Usai meletakkan batu pertama, walikota mengapresiasi rencana pembangunan gedung Yayasan Bina Muallaf Center. Adanya gedung Yayasan Bina Muallaf Center ini berawal dari usulan Masyarakat sekitar Komplek Bumi Asri ini.

Dengan adanya Yayasan Bina Muallaf Center yang berada di Komplek Bumi Asri ini nanti dapat membantu para Muallaf untuk belajar lebih jauh mengenai Islam dan Agama Islam yang seperti apa. Sebab, para Muallaf yakni orang yang memutuskan hijra dan menjadi pemeluk Agama Islam tentunya masih awam (baru) dengan ilmu Agama Islam tentunya membantu mereka dalam membutuhkan mengenal lebih dalam bagaimana Agama Islam

tersebut, berupa pengajaran dan pembinaan. Bahkan kita ketahui bahwa sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Muslim untuk membantu para Muallaf agar bisa istiqomah dalam menjalankan ajaran Agama barunya.

2. Visi dan Misi Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Bumi Asri

Unggul dalam penguatan Akidah Islamiyah dan Pemberdayaan Muallaf menuju Muslim Kaffah.

a). Misi Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri

1. Melakukan pengaturan akidah dan pendidikan dasar Fikih Islam
2. Memberdayakan Kemampuan ekonomi Muallaf dengan pengembangan skill dan keterampilan produktif.
3. Menciptakan pribadi Muallaf yang bertaqwa dan mandiri dengan menciptakan lapangan kerja bagi para Muallaf.
4. Merajut persaudaraan sesama muslim khususnya dikalangan Muallaf.

3. Program Pembinaan Muallaf Komplek Bumi Asri

No	Nama Kegiatan	Materi	Waktu	Ket.
1.	Kursus Dirasah Islamiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar Aqidah/Tauhid 2. Dasar-dasar Fikih dan Fikih Ibadah 3. Dasar-dasar Akhlak 4. Praktik Ibadah 5. Qira'ah Al-quran 		
2.	Kursus Dirasah Islamiyah II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teologi Islam 2. Fikih Munakahat dan Mawaris 3. Pandangan Dunia Islam 4. Tahfiz Surah-surah Pendek 		
3.	Praktik Fardhu 'Ain dan Fardhu Kifayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Wajib dan Sholat Sunnah 		

		2. Pelaksanaan Fardhu Kifayah 3. Ritual-ritual Islam		
4.	Kewirausahaan dan Keterampilan Hidup			

Tabel 1.

1. Sejarah Muallaf di Kota Medan

Setelah Muallaf Indonesia terbentuk dan diresmikan sejak tahun 2019, oleh ketua umum. Karena beliau merasakan sulitnya mencari pembinaan untuk para Muallaf yang dahulu ditunjukkan untuk dirinya sendiri, bahkan bisa dibilang tidak ada. Akhirnya beliau memutuskan membentuk sebuah wadah konsultasi untuk para Muallaf, yaitu dengan mendirikan Muallaf dengan pengetahuan seadanya agar para Muallaf dapat berkumpul dan belajar bersama. Setelah berjalannya waktu karena kurangnya perhatian dari berbagai pihak mana pun untuk pembinaan Muallaf. Mulailah juga terbentuk diberbagai provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Utara didukung dengan banyaknya Muallaf di Kota Medan yang kian bertambah setiap waktunya.

Banyak sekali seorang enggan menjadi pelaksana Muallaf, berbagai ancaman intervensi bahkan sering dijumpai dalam pembelaan Muallaf yang sedang dalam masa peralihan. Karena kali berhadapan langsung dengan umat lain yang mempunyai akidah dan kepercayaan yang bertolak belakang, siapapun akan membela Agama masing-masing.

2. Tujuan Yayasan Bina Muallaf Center kompleks Masjid Bumi Asri Dalam Pembinaan Muallaf

Adapun tujuan Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Bumi Asri Pembinaan Muallaf sebagai berikut:

- a. Menjadi tempat sharing para Muallaf berbagi pengalaman.
- b. Menjadi sarana kegiatan pendalaman iman atau penguatan iman
- c. Menjadi fasilitator dalam program membantu Muallaf

3. Visi Misi Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf

a. Visi

Menjadikan para Muallaf betul-betul mengenal Islam tidak hanya bersyahadat, benar-benar yakin dengan keyakinan yang dipilihnya saat ini dan dibuat dengan tujuan memfasilitasi para Muallaf agar mempunyai wadah atau komunitas.

b. Misi

- 1) Mempertahankan iman Muallaf menjauhkan dari permurtadan.
- 2) Melindungi hak Muallaf atas kebebasan memeluk Agama yang diyakini.
- 3) Memaksimalkan anggota Muallaf Center Komplek Bumi Asri menjadi sosok yang mempunyai kualitas akhlak baik berdasarkan Al-Quran dan sunah Nabi Muhammad SAW.

4. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan bimbingan diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jabatannya secara optimal. Adapun struktur organisasi Muallaf Center Komplek Bumi Asri sebagai berikut:

- a. Pembina : H. Idham Mahadi
- b. Sekretaris : H. Darwin
- c. Pengajar : Muhammad Yazid
- d. Muallaf : Sulaiman

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Muallaf di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri

Pembinaan muallaf yang dilakukan di Yayasan Bina Muallaf ini lebih tertuju kepada pembinaan tentang Agama, Rohani, Mental dan sebagainya. Muallaf yang terbina merupakan muallaf yang sudah memeluk Islam terlebih dahulu. Bentuk- bentuk pembinaan yang diterapkan kepada muallaf adalah pembinaan rohani, pembinaan agama, pembinaan akhlak, pembinaan mental, ini dilakukan pada setiap pertemuan pada hari Jum'at berlangsung selama dua jam.

1) Pembinaan Rohani

Pembinaan Rohani kepada muallaf dilakukan dengan kegiatan selalu mengamalkan iaman, yaitu percaya seutuhnya kepada Allah SWT, mempercayai Allah di dalam hati, menguatkan perbuatan dengan ibadah dilakukan dengan melaksanakan penguatan akidah lebih pada pemahaman muallaf akan pengetahuan-pengetahuan dasar keesaan Allah SWT. Peningkatan pemahaman ini diupayakan dengan berbagai kegiatan, diantaranya setiap hari di dalam hati terus merasakan syukur karena telah diantaranya setiap hari di dalam hati terus merasakan syukur karena telah mendapatkan hidayah mengenal Agama Islam dan memeluknya. Pembinaan rohani ini juga dilakukan dengan memberi nasehat selalu membaca do'a keselamatan dunia akhirat agar terhindar dari rasa malas beribadah.

2). Pembinaan Agama

Pembinaan Agama untuk para Muallaf ini dilakukan dengan memberi pengetahuan, pemahaman, dan praktek (pelatihan Agama) tentang semua aspek ajara Agama Islam kegiatan pembinaan ini diajarkan kepada Muallaf secara perlahan-lahan, tenang dan diulang-ulang secara terus-menerus supaya Muallaf dapat mengingat dengan baik ilmu-

ilmu dan didapat setiap kali mengikuti pengajian. Dalam pembinaan Agama di Yayasan Bina Muallaf ini menjelaskan sebagai berikut: *Pertama* apa itu Shalat ?, Mengapa harus Shalat ?, Hukum Shalat ?, Hukum meninggikan Shalat ?,. setelah mengerti tentang Shalat dan hukum Shalat maka tahap selanjutnya yaitu mengajarkan niat, bacaan dan tata cara Shalat hal-hal yang membatalkan Shalat dan sebagainya.

3). Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak terhadap muallaf dilakukan dengan metode-metode pembinaan akhlak yang menggunakan:

- a. Metode Uswah (teladan). Pada pembinaan akhlak menggunakan metode ini pembina memberi contoh keteladanan akhlak yang pantas diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Seperti sikap dan perilaku para Nabi dan Rasul-Nya.
- b. Metode pembiasaan. Dengan metode yang diterapkan oleh Yayasan Bina Muallaf ini dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan kecil dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama Muslim.
- c. Metode nasehat metode ini pembina Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini memberikan nasehat-nasehat baik dengan melakukan perbuatan, sikap, berbicara yang sopan dan lemah lembut. Contohnya apa-apa saja akhlak yang baik itu, akhlak yang sesuai dengan Agama Islam.

4). Pembinaan Mental

Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam menekankan kepada Muallaf akan pembinaan mental dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidup, baik dalam pengetahuan agama maupun dalam pergaulan dengan orang lain. Disini Muallaf dibina untuk siap siaga dan sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Apalagi Muallaf disini masih memiliki keluarga yang bukan Islam. Terus juga

persiapan mental mereka terhadap biaya hidup karena Muallaf disini kebanyakan masyarakat golongan menengah kebawah yang sebahagian berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan jika berkerja hanya memiliki penghasilan minim.

- a. Daftar Program Kerja Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.

Pembina	
Ketua	BKM Masjid Bumi Asri/H. Darwin, SH
Anggota	1. Dr. H. Azhari Akmal Tarigan 2. STM Al Muhajirin Perumahan Bumi Asri

Pengurus	
Ketua	H. Idham Mahadi
Wakil Ketua	1. Herry Pranoto 2. Sandri Alamsyah Harahap, SH
Sekretaris	H. Darwin, SH
Wakil Sekretaris	1. Anton Deven Varma, SH, M. Hum 2. Hardi Wijaya, SP
Bendahara	Syamsurizal Akbar Bispo, SH
Wakil Bendahara	6. Juanda Syahputra, SE 7. Muhammad Himawan Samudra
Anggota	1. Muhammad Yazid S.Sos 2. Aulia Ahmad Siregar 3. Amrizal

Pengawas	
Ketua	Muhammad Jamil, SE.AK
Anggota	1. Drs. Zainuddin Nasution 2. Ir. Chalidin

Tabel 2.

- b. Dasar-dasar program pembinaan para muallaf
1. Muallaf adalah individu-individu yang qalbunya (hati) perlu dilembutkan. Pengertian dilembutkan pada awalnya adalah agar mereka tidak mengganggu umat Islam. Bisa jadi mereka tetap memeluk agama awalnya.

2. Pada perkembangan selanjutnya, Muallaf adalah mereka yang pada awalnya non muslim atau sama sekali tidak beragama, lalu kemudian memeluk Islam. Kondisi mereka yang baru memeluk Islam itu disebut Muallaf.
3. Pada saat menjadi Muallaf, mereka meninggalkan kepercayaan lamanya dan beralih kepada kepercayaan baru, menjadi muslim. Tentu saja pemahaman mereka tentang Islam masih sangat dangkal atau jikapun mereka mengerti, terkesan sangat dipermukaan.
4. Di samping pemahaman agama yang sangat minim, qalbu mereka sangat perlu dikuatkan. Agar menjadi pribadi istiqomah. Tidak tertutup kemungkinan, orang yang sudah memeluk Islam, lalu kembali kepada agama asalnya. Sebabnya bias macam-macam. Namum yang sangat mungkin adalah pada saat mereka merasa tidak ada yang berbeda antara agama lama dengan agama barunya yang dipeluknya.
5. Oleh karena muallaf tidak boleh dibiarkan sendiri. Mereka harus didampingi menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, mu'min dan lebih dari itu akhirnya menjadi seorang muslim.

6. Tabel 3.

Daftar Muallaf Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Bumi Asri

No.	Nama	Alamat	Agama Sebelumnya	Jenis Kelamin
1.	Gusmawaty Simanjuntak	Jl. Tembung Pasar 7 Makmur	Kristen Protestan	Perempuan
2.	Asri Ema Br.Samura	Jl. Mawar Dusun II Medan Helvetia	Kristen Protestan	Perempuan
3.	Andrean	Labuhan Batu	Budha	Laki-laki
4.	Ary Gultom	Labuhan Batu	Kristen Protestan	Laki-laki
5.	Sadarman Zebua	Medan Polonia	Kristen	Laki-laki
6.	Stefanus Sujatmiko	Deli Serdang	Protestan	Laki-laki

7.	Shoriah	Jl. S.Parman	Kristen	Perempuan
8.	Fatimah	Jl. S.Parman	Kristen	Perempuan
9.	Saor Parulian Sihombing	Griya Sapta Marga	Kristen	Laki-laki
10.	Mari Yusuf Guko	Jl. Sumarsono	Kristen	Laki-laki
11.	Tria Saragih	Pangakalan Brandan	Kristen Protestan	Perempuan
12.	Merry Christina Silaban	Deli Serdang	Kristen	Perempuan
13.	Budiman	Jl. Pasundan	Budha	Laki-laki
14.	Devian Sihombing	Medan Tembung	Kristen Protestan	Laki-laki
15.	Satria Saragih	Jakarta Pusat	Protestan	Laki-laki
16.	Puji Marsela	Medan Marendal	Budha	Perempuan
17.	Widyawati Hulu	Medan Area	Katolik	Perempuan
18.	Sarah Alifah	Jakarta Timur	Kristen	Perempuan
19.	Rimta Bulan Purnama	Jl. Jamin Ginting	Protestan	Perempuan
20.	Debora Hutabarat	Desa Sri Beras	Protestan	Perempuan
21.	Maurid Timotius	Perum. Simalingar	Katolik	Laki-laki
22.	Apul Sihotang	Kebun Bunga	Kristen	Laki-laki
23.	Khalid Komarudin	Jl. S. Parman	Kristen	Laki-laki
24.	Riski Ilyas	Jl. Aluminium Raya	Katolik	Laki-laki
25.	Dumaria Silalahi	Rantau Prapat	Kristen	Perempuan
26.	Robertus Roby Silitonga	Gg. Raja Aceh	Katolik	Laki-laki
27.	Desrin Mulyanita Gulo	Jl. Karya	Kristen	Perempuan
28.	Mariana Aziz	Kampung Kubur	Katolik	Perempuan
29.	Devi Nainggolan	Jl. Setia Budi	Protestan	Perempuan
30.	Rusmita	Jl. Taruma	Katolik	Perempuan
31.	Santi	Jl. Taruma	Katolik	Perempuan
32.	Annisa Anjela	Jl. Taruma	Katolik	Perempuan
33.	Sadudin	Jl. Setia Budi	Kristen	Laki-laki
34.	Amid	Kampung Kubur	Kristen	Laki-laki
35.	Ahmad Husen	Gg. Pasir	Protestan	Laki-laki
36.	Ridwan	Gg. Pasir	Protestan	Laki-laki
37.	Indah Harera	Gg. Asal	Kristen	Perempuan
38.	Eka Sapatritri	Jl. S. Parman	Krsiten	Perempuan
39.	Rahmad Jaya	Jl. S. Parman	Kristen	Laki-laki
40.	Eli Lubis	Jl. S. Parman	Kristen	Laki-laki
41.	M. Amin	Jl. Zainul Arifin	Protestan	Laki-laki
42.	Dinah	Kampung Kubur	Kristen	Perempuan
43.	Nurmala Dewi	Jl. S. Parman	Kristen	Perempuan
44.	Riko	Jl. S Parman	Kristen	Laki-laki
45.	Anta	Gg. Sawo	Protestan	Laki-laki

46.	Mayanda	Medan Maimun	Kristen	Laki-laki
47.	Feri Kusuma	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
48.	Zahir	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
49.	Chi Ling	SM. Raja	Budha	Perempuan
50.	Roby Firdaus	Jl. Seksama	Kristen	Laki-laki
51.	Yusuf	Jl. Kacang	Protestan	Laki-laki
52.	Arjuna	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
53.	Mersinton	Kab. Karo	Kristen	Laki-laki
54.	Shanti	Kampung Kubur	Protestan	Perempuan
55.	Suwen	Gg. Sawo	Kristen	Laki-laki
56.	Mison Zai	Jl. Taruma	Kristen	Laki-laki
56.	Muslim Telaumbuana	Jl. Taruma	Kristen	Laki-laki
57.	Mawarni Br. Hutahean	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
58.	Cikep Sembiring	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
59.	Larisma Br Sembiring	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
60.	Idawati Br Ginting	Kab. Karo	Katolik	Perempuan
61.	Karen Br Panjaitan	Kampung Kubur	Kristen	Laki-laki
62.	Imanuel Waruwu	Perumnas Mandala	Kristen	Laki-laki
63.	Gabriella Christina	Desa Wonosari	Kristen	Perempuan
64.	Rio Bambang Saputra	Pekan Baru	Kristen	Laki-laki
65.	Lim Gwee Lee	Medan Helvetia	Budha	Laki-laki
66.	Ayung	Asia Mega Mas	Katolik	Laki-laki
67.	Martha Yulianti	Medan Baru	Kristen	Perempuan
68.	Armando Purba	Jl. Setia Budi	Kristen	Laki-laki
69.	Edi Suranta Barus	Deli Serdang	Katolik	Laki-laki
70.	Uria Elisabeth	Deli Serdang	Kristen	Perempuan
71.	Gerry Pardede	Medan	Kristen	Laki-laki
72.	Todis Ginting	Kinangkung	Kristen	Laki-laki
73.	Toni Kaban	Karo	Kristen	Laki-laki

7. Tabel 3.

8. Daftar Muallaf Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Bumi Asri

9.

10. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, Muallaf akan diberikan sertifikat keterangan bahwa mereka sudah masuk Islam dan dibimbing di Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Bumi Asri. Maka setelah masuk Islam,

Muallaf sudah menjadi muslim dan berkewajiban melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.³⁸

2. Dinamika Dakwah Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Dalam Pembinaan Muallaf di Kab. Karo

Proses dakwah Islam untuk meraih tujuan yang di harapkan yakni efektif serta efisien juga memerlukan komponen dakwah yang harus tertata dengan baik dan akurat. Dalam hal ini dinamika dakwah seperti ini digunakan untuk mad'u, dinamika dakwah *Wa-jadilhum bi allati hiya ahsan* adalah dakwah yang ditempuh lewat adanya diskusi atau diskusi yang dilalui dengan baik, dengan sopan santun, saling menghargai, tidak sombong. Dan dalam proses dakwah mungkin terjadi dinamika antara penceramah dan penerima dakwah. Dinamika yang biasa terjadi tentunya bersumber dari beberapa hal, salah satunya yang sering terjadi adalah pemilihan sarana dan metode dalam berdakwah. Adapun berdasarkan observasi dan hasil wawancara metode dinamika dakwah yang diterapkan di Yayasan Bina Muallaf Center Kompleks Masjid Bumia Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo ada menggunakan 2 dinamika dakwah dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid kepada muallaf yakni:

a). Metode *Al-Hikmah* (Kearifan)

Melalui cara dan pendekatan secara interpersonal dan berkelanjutan, selain itu pendekatan psikologis dapat membantu perkembangan kepribadian muallaf melalui cara tidak memaksa untuk melakukan aktifitas islam terlebih dahulu tapi diberikannya kelonggaran waktu unuk menyesuaikan dengan ajaran agamanya yang baru yakni agama islam.

³⁸ H Darwin, Sekretaris Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Bumi Asri. Wawancara, 27 Agustus 2021. Pukul 13:30 WIB

Salah satu makna hikmah dalam berdakwah merupakan menempatkan para Muallaf sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan. Sebagai metode dakwah *al hikmah* di sini diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, berlapang dada, hati yang bersih, menarik perhatian muallaf kepada ajaran Agama Islam dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Bahasa komunikasinya, *hikmah* diartikan sebagai situasi yang mempengaruhi sikap pada komunikan, ini dapat dijelaskan bahwasanya *hikmah* itu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan secara *persuasif* (membujuk secara halus). Menurut Ali Mustafa Ya'kub, *hikmah* adalah sebagai ucapan-ucapan yang tepat dan benar atau argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan.

“Hasil wawancara dengan H. Darwis, SH Sebagai Sekretaris BKM Bumi Asri tentang metode dinamika dakwah Al-Hikmah yang mana merupakan pendekatan komunikasi berupa pengajian. Beliau menyampaikan bahwa dalam pengajian yang dilakukan ini diisi dengan tausiah-tausiah yang diberikan oleh ustad ustazah kepada para Muallaf agar mereka dapat memahami dan mengerti dalam ajaran Islam. Pengajian ini dilakukan setiap 2 kali dalam sebulan di Komplek Masjid Bumi Asri.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan suatu kondisi pembinaan Islam yang terbilang efektif dan sistematis. Hal tersebut dibuktikan dengan digunakan beberapa metode dan program yang dianggap efektif diterapkan bagi para Muallaf. Penelitian secara langsung melakukan pengamatan dari program yang di laksanakan, selain itu peneliti ikut terlibat dalam proses pembinaan para Muallaf di kelurahan tersebut seperti dalam bentuk majelis. Selain itu untuk lebih mendukung analisis observasi tersebut. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Tundin Harahap salah satu masyarakat di salah satu perumahan komplek Masjid Bumi Asri:

³⁹ H. Darwis, Sekretaris Yayasan Bina Maullaf Center Komplek Masjid Bumi Asri. Wawancara, 26 Agustus 14:31 WIB.

“salah satu program pembinaan yang dilakukan ini, ada mengadakan pengajian setiap bulannya tujuan yang mendasar adalah memberikan pencerahan tentang agama kepada Orang-Orang butuh terhadap pengetahuan Agama itu sendiri, karena pengajian ini memang rutin dilakukan, lagian juga dalam pengajian ini dilakukan bukan hanya mendapatkan pencerahan saja tetapi silaturahmi antar warga yang satu dengan warga yang lainnya.

Metode dinamika dakwah yang digunakan di Yayasan Bina Muallaf Center disesuaikan dengan kepribadian dan latar belakang para Muallaf tersebut, karena setiap Muallaf memiliki latar belakang masa lalu yang berbeda-beda banyak hal yang mempengaruhi mereka diantaranya lingkungan keluarga dan tempat tinggal mereka. Metode dinamika dakwah yang dipakai nasihat dan keteladanan dan ceramah melalui pengajar dan pengarahannya yakni: Metode Ceramah.

Metode dinamika dakwah yang digunakan dalam membuat para Muallaf mengerti akan nilai-nilai tauhid yaitu dengan metode dinamika dakwah ceramah atau pengajian. Pengajar Muhammad Yazid biasanya menyampaikan materi ceramah tentang keyakinan aqidah (keimanan, ketauhidan), cara mengenal Allah Swt dan sifat-sifatnya (Asmaul Husna), mengenal Rasul, akhlak dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan ketika setiap ba'da shalat (ceramah).

Metode dinamika dakwah ceramah merupakan salah satu metode dinamika dakwah yang diterapkan di Yayasan Pembinaan Muallaf. Pengajar menyampaikan sesuai dengan informasi dakwah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ajaran Agama Islam dan pengetahuan umum. Materi dakwah yang diajarkan oleh pengajar bersumber dari Al-quran, As-sunnah, kitab atau buku-buku keislaman. Hal tersebut untuk memperkenalkan ajaran Islam yang bersumber langsung dari Al-quran dan hadist untuk mempertebal keyakinan mereka terhadap ajaran Islam.

Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri juga melakukan kegiatan ceramah yang bekerjasama serta mengundang Ustadz-ustadz besar yang ada di Kota Medan untuk menyampaikan materi ceramah kepada Muallaf, tidak hanya Muallaf saja masyarakat setempat juga mengikuti kegiatan ceramah tersebut.⁴⁰

Ustadz-ustadz yang diundang di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri seperti:

a. Ustadz Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, MA.

Tema ceramahnya tentang manajemen qolbu. Manajemen qalbu yang disampaikan berkaitan bagaimana mengelola qalbu (hati) agar potensi positifnya bisa berkembang semaksimal mungkin mengiringi kemampuan untuk berpikir dan bertindak sehingga segala sikap menjadi positif, dan potensi negatif yang ada didalam diri segera terkendali.

b. Ustadz Dr. Syukri Al Bani, MA.

Tema ceramah Ustadz tersebut berkaitan tentang ketauhidan yakni mengenal rukun iman dan rukun islam. Makna rukun iman dan rukun islam wajib kita ketahui oleh seluruh Muslim termasuk para Muallaf yang baru mengenal islam. Rukun iman dan rukun islam merupakan pilar penting yang dijadikan pedoman hidup. Salah satu makna ketauhitan terletak pada rukun iman yang pertama yaitu Iman kepada Allah SWT. Rukun iman yang pertama ini berarti kita sebagai Muslim yang sejati harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah yang menciptakan makhluk yang ada di bumi, di langit dan seluruh alam semesta ini.

c. Ustadz Dr. Watni Marpaung, MA.

Tema ceramahnya berkaitan tentang dasar-dasar fiqih. Salah satu dari ceramahnya berkaitan tentang *Thaharah* yakni membersihkan diri, pakaian, dan tempat dari yang najis dan hadas sehingga seorang Muslim diperbolehkan beribadah yang ditentukan harus dalam

⁴⁰ Muhammad Yazid, Pengajar Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Al. Wawancara, 26 Agustus 2021, Pukul 12:00.

keadaan suci. Hukum *thaharah* (bersuci) ialah wajib, terutama bagi orang yang akan melaksanakan shalat. Untuk itu Al ustadz menyampaikan materi ceramah tersebut agar umat muslim ataupun Muallaf yang baru mengenal islam agar benar-benar bersuci ketika melaksanakan ibadah.

b). Metode *Al-Mauizahtil Hasanah* (Pengajaran yang Baik)

Selain *al hikmah*, metode yang dipakai di Yayasan Bina Muallaf Center kompleks Masjid Bumi Asri yakni metode dakwah *al-Mauizatil Hasanah* tujuan dari metode tersebut adalah agar apa yang disampaikan oleh pengajar atau Pembina yayasan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh Muallaf dikarenakan metode ini dapat disampaikan melalui hati kehati dan lebih mengena ke hati Muallaf tersebut. Memberikan pengajaran yang baik adalah tugas Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.

Menurut keterangan yang diperoleh oleh Abangda Muhammad Yazid selaku pengajar Muallaf, bahwa program pengajaran yang baik (*Al-Mauizahtil Hasanah*) yang dilaksanakan dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid terhadap muallaf terdiri dari empat tahap yaitu:⁴¹

1. Iqro'/Membaca

Untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar tidaklah merupakan hal yang mudah, melainkan memerlukan usaha dan ketekunan yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini diperlukan program penyusunan suatu program yang dapat lebih mempermudah tenaga pengajar untuk memberikan pengajarannya.

Program ini ditujukan kepada Muallaf yang sama sekali belum mengenal huruf Alquran dan belum dapat membacanya. Terlebih dahulu yang mereka baca adalah Iqro' dan membaca tuntunan sholat. Seperti membaca doa berwudhu atau tata cara berwudhu lalu melatih dan

⁴¹ Muhammad Yazid, Pengajar Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri. Wawancara, 26 Agustus 2021, Pukul 13:20 WIB.

mengajarkan untuk membaca buku tuntunan shalat, dengan membaca dan terus membaca hingga mereka paham.

Saya belum pernah sama sekali mengenal bacaan maupun huruf Al-quran, disinilah saya belajar bacaan-bacaan maupun huruf Alquran serta cara berwudhu dan shalat.⁴²

2. Menghafal

Lalu ketika mereka sudah membaca selanjutnya menghafal, dengan menghafal bacaan doa berwudhu dan tata cara berwudhu serta bacaan shalat itu memudahkan mereka dalam melaksanakan ibadah. Seperti yang diketahui, dalam melaksanakan ibadah shalat, terdapat beberapa bacaan doa yang dilafalkan dalam setiap gerakannya. Mulai dari gerakan berdiri, rukuk, sujud duduk diantar dua sujud, dan takhiyat akhir. Biasanya bacaan doa dalam setiap gerakan shalat ini hukumnya wajib dibaca dengan baik, benar dan lengkap.

Untuk gerakan shalat saya sudah tahu dan bacaan shalat saya sedikit hafal serta rakaat-rakaat shalat saya juga hafal, dimana halafan saya ditagih ketika sehabis shalat fardhu.⁴³

Selain itu menanamkan nilai-nilai ketauhidan seperti menjelaskan makna dalam bacaan doa iftitah. Doa iftitah ini merupakan doa pembuka yang biasanya dilafalkan setelah takbir dan sebelum membaca doa Al Fatihah. Doa ini merupakan sebuah ungkapan pujian kepada Allah atas kebesarannya.

Arti doa iftitah ini diketahui sebagai pengakuan kelemahan diri manusia dan permohonan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah. Bukan hanya itu, arti doa iftitah juga meliputi hal lain yang berhubungan dengan akhlak baik dan akhlak buruk manusia. Dengan begitu, penting untuk mengetahui berbagai arti doa iftitah secara menyeluruh.

⁴² Ferry Kusuma, Muallaf Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri. Wawancara, 27 Agustus 2021, Pukul 13:59 WIB.

⁴³ Todis Ginting, Muallaf Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi. Wawancara, 27 Agustus 2021, Pukul 14:00 WIB.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
 وَأَصِيلًا، إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
 وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
 أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Allah Maha Besar lagi sempurna kebesaran-Nya, segala puji bagi Allah dengan sebanyak-banyak pujian. Dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan wajahku kepada Dzat yang mencipta langit dan bumi dalam keadaan lurus dan pasrah. Dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan Allah. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku semata hanya untuk Allah Tuhan Semua Alam, tiada sekutu bagi-Nya. dan begitulah aku diperintahkan dan aku dari golongan orang muslim.

Makna dari bacaan doa tersebut salah satu ditanamkan kepada mereka bahwa sesungguhnya Allah lah yang maha sempurna dan tidak boleh menyekutukannya.

3. Muroja'ah

Selanjutnya murojaah, yakni mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan pengulangan secara berkala karena kegiatan bermuroja'ah salah satu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Kegiatan mengulangi hafalan yang telah dibaca pada setiap waktu ba'da sholat. Ketika ba'da sholat mengulangi hafalan bacaan sholat akan tetapi adakalanya mengharuskan hafalan mereka bertambah seperti menyuruh untuk menghafal lagi bacaan sholat yang belum mereka hafal.

4. Praktik

Ketika semua dilaksanakan para muallaf diharuskan mempraktikan semua yang telah diajarkan oleh pengajar, contohnya dalam berwudhu diawasi oleh pengajar apakah wudhunya sudah benar atau tidak, selanjutnya mendengarkan bacaan-bacaan doanya. Setelah itu ketika

praktik sholat tetap dipantau oleh pengajar, hal tersebut agar Muallaf mengetahui ibadah yang wajib dalam Islam.

Dua metode dakwah diatas merupakan landasan dari Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid Sedangkan metode Mujadalah (berdebat dengan cara yang baik) tidak dilakukan oleh Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo.

Selain itu berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis lakukan, Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo yang dilaksanakan oleh Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri agar muallaf memiliki kepribadian Islami pastinya membutuhkan proses dan waktu yang tidak sedikit. Pendekatan interpersonal juga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pengenalan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk mengajak kebaikan kepada seseorang dan merubah kebiasaan hidup tanpa unsur paksaan.

Saya mengetahui Yayasan Bina Muallaf ini dari seorang ustadz yang bernama Wawan, beliau berdakwah dikampung saya yaitu Kinangkung Sibolangit. Saya masuk islam berdasarkan kemauan sendiri tanpa adanya unsur paksaan dan terlebih lagi juga termotivasi dari calon istri saya yang sudah beragama islam sejak lahir.⁴⁴

Ungkap Todis Ginting salah satu muallaf yang ada di Yayasan dibina muallaf. Pendekatan interpersonal ini dilakukan secara langsung kepada para Muallaf agar tercapai pendekatan psikologis. Dalam prakteknya pelaksanaan dilakukan secara individu, yakni dari pribadi ke pribadi secara tatap muka, dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung situasi psikologis dan kondisi muallaf.

Membina muallaf sebaiknya mempunyai metode, karena kita akan berbeda pendekatan berceramah dengan orang yang islam sejak lahir dengan islam muallaf, kalau Muallaf ini harus

⁴⁴ Todis Ginting, Muallaf Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri. Wawancara, 27 Agustus 2021, Pukul 15:00 WIB.

dengan cara pendekatan interpersonal, dan metode yang digunakan sebaiknya tidak membosankan bagi Muallaf.⁴⁵ Ujar Muhammad Yazid salah satu pengajar di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri.

3. Problematika Pembinaan Muallaf Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kab. Karo

Problematika Pembinaan yang di bentuk di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini adalah satu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi yang dimaksud Pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini sebuah upaya yang dilakukan dalam mengarahkan seseorang atau lebih dengan tujuan supaya yang kita inginkan dapat berjalan sesuai metode yang telah di terapkan di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini.

a. Problematika Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf

Problemtika adalah suatu hal yang datang dari luar untuk membangkitkan suatu aktivitas dan hambatan pula membawa arti halangan yang berada dari dalam. Melihat dari hal ini, terdapat beberapa faktor tantangan dan hambatan. Perkara ini juga dilalui oleh Yayasan Bina Muallaf Center yang mempengaruhi berjalannya peran dalam pembinaan Muallaf. Faktor tersebut adalah seperti berikut:

⁴⁵ Muhammad Yazid, Pengajar Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri. Wawancara, 28 Agustus 2021, Pukul 14:20 WIB.

Adapun faktor yang dapat menghambat berjalannya dalam Pembinaan Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumis Asri di antaranya adalah terdapat beberapa Muallaf yang ingin kembali kepada Agama asal, karena goyah dengan tekanan sekitar. Oleh demikian, kepada Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini berusaha membujuk dan memberi bimbingan kepada golongan muallaf agar akidah mereka dapat diselamatkan.

Melihat kepada faktor penghambat, maka terdapat beberapa Muallaf yang ingin kembali kepada agama asal karena faktor tekanan sekeliling. Adapun problematika-problematika Muallaf sebagai berikut:

a). Kurangnya Mubalig dan Pembinaan

Kurangnya mubalig/penceramah dan pembina mejadi salah satu hambatan yang dihadapi di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri, sehingga itu menjadi kendala yang mendasar. Oleh karena itu harus menjadi perhatian khusus kepada para Muallaf yang masih minim pengetahuan Agama Islamnya.

“Selaku orang yang baru memeluk Agama Islam tentunya kami sangar membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam lagi, karena ini menyangkut persoalan keyakinan. Namun kenyataannya kendala dari tenaga pembina sendiri sangatlah terbatas. Kami sepakat bahwa pembinaan telah dilaksanakan, hanya saja dengan jumlah pembina yang sedikit akan sukar untuk cepat memberi pengajaran Agama Islam yang utuh kepada kami. Sehingga kami terkadang harus menunggu beberapa hari untuk kembali belajar tentang Islam. Bagi kami keseriusan oleh semua orang yang menginginkan terciptanya pemahaman yang utuh terhadap kami para Muallaf hendaknya untuk lebih memperhatikan keberadaan kami selaku Muallaf”⁴⁶

⁴⁶ Arjuna, Warga Muallaf Kabupaten Karo Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri. Wawancara, 27 Agustus 2021. Pukul 14:30 WIB.

Dari hasil wawancara di atas tampak jelas bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala tidak maksimalnya pembinaan Agama Islam yang dilakukan di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri karena disebabkan kurangnya tenaga mubalig atau pembina yang melakukan pembinaan di Yayasan Bina Muallaf tersebut. Dari hasil wawancara terlihat bahwa tenaga pembina masih sangat dibutuhkan untuk membantu dan membimbing para Muallaf mempelajari Agama Islam. Agar terciptanya kondisi Muallaf yang telah memahami ajaran Agama Islam secara lebih sempurna.

b). Personal Muallaf

Faktor personal merupakan gambaran atas kondisi kognitif (kecerdasan dan daya tangkap) oleh para Muallaf. Disadari setiap Muallaf memiliki tingkat keragaman yang mencolok dalam hal kecerdasan dan daya tangkap atas materi pembelajaran yang telah diberikan. Hal yang demikian terkadang menjadi kendala yang dialami oleh para pembina pada saat melakukan pembinaan. Olehnya dibutuhkan keseriusan dan perhatian yang lebih untuk menghasilkan Muallaf yang memahami secara utuh ajaran Agama Islam.

“kita menyadari bahwa setiap Muallaf memiliki kemampuan yang berbeda dalam mencerna dan menerima pengajaran dan bimbingan, ada Muallaf yang terbilang cepat dalam memahami bimbingan yang diberikan dan adapula yang sangat lambat mencerna materi pengajaran. Terutama dalam pengajaran baca tulis Al-Qur’an. Biasanya yang lambat dalam memahami adalah mereka yang telah berusia lanjut sehingga memahami adalah mereka yang telah berusia lanjut sehingga bagi mereka cukup sukar untuk mudah memahaminya, apabila kita sadar bahwa butuh waktu yang relatif lama untuk membuat mereka memahami secara baik sebab mereka baru

memeluk Agama Islam. Jadi kendala kita keran faktor personal Muallaf yan beragam. Pembina dan para tokoh Agama harus lebih serius dalam melakukan pembinaan, lebih intens serta lebih aktif memberikan pendampingan dan pembinaan untuk mereka para Muallaf.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi penghalang atas kurang maksimalnya pembinaan atau kendala yang terkadang dialami baik para pembina maupun Muallaf itu sendiri adalah tingkat keragaman karakter muallaf yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat memperoleh hasil yang baik haruslah diawali dengan memahami karakter dan pengalaman yang berbeda dari masing-masing Muallaf sehingga dengan hal yang demikian akan lebih memudahkan bagi para pembina untuk melakukan upaya-upaya pembinaan yang lebih progresif lagi.

Dari hasil wawancara oleh beberapa Muallaf dan Pengajar di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri bahwa mengetahui permasalahan yang peneliti tengah lakukan serta di tambah dengan analisis data yang didapatkan melalui penelitian berupa dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa Problematika di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam membentuk pemahaman ke Islaman yang mapan dan mampu memberikan dampak positif bagi prilaku keseharian para Muallaf. Meskipun disadari masih banyaknya faktor dan kendala problematika yang dihadapi pada saat proses pembinaan dilangsungkan. Hal tersebut mestilah menjadi perhatian kita bersama untuk memperbaiki secara bersama.

Dalam mengatasi masalah ini, seharusnya Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini lebih mengoptimalkan visi dan misinya sehingga lebih mudah merangkul

⁴⁷ Amrizal, Pengajar Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri. Wawancara, 28 Agustus 2021. Pukul 13:39 WIB.

mereka untuk bisa dalam Agama Islam karena resiko konversi Agama memang sangat besar tantangannya, misalnya dikucilkan dalam keluarga.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini mengalami kekurangan sukarelawan. Kekurangan ini diakibatkan oleh sukarelawan sukar memberikan komitmen sepenuhnya. Seharusnya, Yayasan Bina Muallaf Center ini memberikan hadiah dan anugerah kepada sukarelawan agar mereka senantiasa bersemangat bekerjasama.

a. Problematika Subjek Dakwah

Beberapa problematika yang dihadapi oleh subjek dakwah adalah masalah kompetensi da'i. Agar dakwah Islam di era informasi sekarang tetap relevan, efektif, dan produktif maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan atau yang harus dilakukan oleh seorang Da'i yaitu:

b. Kompetensi Substantif

Memiliki kompetensi substantif artinya Da'i harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas tentang Islam. Wawasan atau keluasan ilmu pengetahuan yang dimiliki mampu untuk melatih kepercayaan diri tampil sebagai pembawa acara untuk berbicara di depan banyak orang.

Selain memiliki wawasan yang luas harus juga berpedoman kitab-kitab Ilmu Agama Islam untuk referensi tambahan dalam berdakwah.

c. Kompetensi Metodologis

Kompetensi Metodologis Da'i berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif dan efisien. Penampilan seorang Da'i menjadi salah satu faktor terpenting dari kesuksesan dakwah. Contohnya Da'i harus memberikan contoh yang baik, berpakaian yang rapih, sopan dan menutup aurat meskipun mengikuti mode pakaian terbaru. Menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim karena semua anggota badan adalah aurat kecil muka dan telapak tangan.

Selain penampilan berpakaian, dalam retorika gaya berceramah yang dilakukan Da'i juga menjadi faktor penting. Gaya ceramah yang beliau lakukan adalah mengikuti jamaah, kalau pada majlis rutin beliau ceramah dengan duduk, kalau acara formal beliau beramah dengan berdiri. Begitu juga bahasa dan jenis retorika pada majlis rutin menggunakan monologika.

b. Problematika Objek Dakwah

Setiap Da'i pasti akan mengalami problematika yang terkait dengan objek dakwah, Manusia dengan berbagai macam sifatnya pasti selalu ada problem refrensi materi dakwah juga selain itu kegiatan pengajian yang mengundang Da'i juga selalu beliau ikuti untuk menambah ilmu pengetahuan.

Selain masalah itu menurut beliau tidak ada problem Mad'u yang menonjol karena para jamaah rata-rata sudah tua-tua. Kemajuan teknologi seperti HP pun tidak menjadi pengaruh terhadap semangat dan istiqomah para Mad'u.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti pembinaan Muallaf karo yang berada di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dapat disimpulkan bahwa:

1. Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam membina Muallaf dengan berbagai kegiatan bentuk program yang dilakukan seperti membangun, memperbaiki, membentuk, pengetahuan, dan bimbingan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman pengetahuan dalam kehidupan yang lebih baik secara rohani dan jasmani. Dalam membina muallaf meliputi pendataan Muallaf, Program pembinaan Muallaf, dan Materi Dakwah pembinaan Muallaf, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Muallaf.
2. Beberapa Problematika yang dihadapi oleh Da'i adalah masalah kompetensi Da'i. Salah satu unsur dari suksesnya dakwah yang terletak pada kualitas Da'i. Peran Da'i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sebagai *transfer on knowledge*, melainkan dinamisator, *problem solver*, motivator dan teladan umat. Oleh karena itu Da'i perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Adapun kompetensi yang ahrus dimiliki seorang Da'i adalah kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.
3. Da'i ialah seorang yang membawa materi dalam berdakwah pokok-pokok sesuai ajaran Islam meliputi ketiga aspek, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i sebagai besar membahas ibadah yang mengambil referensi dari Al-Qur'an.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih detail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Adapun beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri kedepannya:

1. Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri untuk tetap semangat dalam menyebarkan Agama Islam, dan tetap sabar mendidik, membimbing dan membina para Muallaf. Pembinaan yang dilakukan Yayasan amat sangat baik. Berkaitan dengan pembinaan yang cukup baik ini banyak menghasilkan Muallaf benar-benar tahu dalam beragama Islam. Menurut penulis sebaiknya bentuk pembinaan di sini dieksplor dan diaadopsikan dilembaga-lembaga lain atau tempat yang bisa menaungi Muallaf disetiap daerah agar Muallaf mampu Muallaf yang berasal dari karo mandiri baik secara mental, psikis ataupun ekonomi. Sehingga menghasilkan sosok seorang muslim yang berkualitas. Karena metode pembinaan Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ini sangat baik.
2. Untuk mengikat para Muallaf agar mereka diberikan sertifikat Muallaf sebagai salah satu bentuk pengikat (kuat secara hukum). Selain itu pihak Yayasan sebaiknya menyampaikan modul pembinaan Muallaf agar lebih efisien dalam waktu dalam pembinaan Muallaf yang baru masuk di Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.
3. Para Muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri untuk tetap bersemangat dalam mencari ilmu, khususnya ilmu pengetahuan tentang Islam, terus mengkaji tentang islam dan nilai-nilai sesuai ajaran Agama Islam.

4. Untuk umat muslim sebaiknya agar lebih peka terhadap saudara kita yang masuk Islam (Muallaf), dikarenakan setelah mereka menyatakan keislaman kebanyakan mereka terusir dari keluarganya, dan ingin sekali mengetahui tempat pembinaan bagi mereka agar mereka lebih memahami Agama Islam. Baik secara psikis ataupun ekonomi mereka membutuhkan kita untuk dibina dan dididik sehingga mereka tahu bahwasanya umat Islam itu masih peduli dengan para Muallaf agar mereka para Muallaf semakin kuat dan yakin bahwa Islam adalah Agama yang solid dan saling membantu antara umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. *Ilmu Dakwah*. 2015. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Amar Ahmad. *Dinamika Komunikasi Islami di Media Online*, Jurnal Ilmu Komunikasi. 2013. Vol. 11.

Anas. 2005. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: Walisongo Press IAIN Walisongo

Az-Zuhaili, W. 1997. *Fiqih dan Perundangan Islam*. Kuala Lumpur: Bahasa dan Pustaka

Az-Zuhaili, W. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid III*. Jakarta: Gema Insani Press

Departemen Kehakiman RI. 1980. *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah.

Departemen Kehakiman RI. 1980. *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Yayasan Pembinaan Masyarakat Islam Al-Hikmah.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka

Hafidz Muhdhori. "*Treatment and Kondisi Psikologi Muallaf*". Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling

<http://prpm.dbp.gov.my>. Diakses pada tanggal 25 April 2020. Pukul 09:53 Wib.

<http://repository.uinsu.ac.id/4769/3/BAB%20I.pdf>. Diakses pada tanggal 23 November 2020. Pukul 19:19 wib.

Idarotuna. 2020. *Muallaf Center BKMR An-Nur Provinsi Riau: Layanan Pendamping dan Pembinaan Kepada Muallaf*. Jurnal UIN-SUSKA. Vol. 2 No. 2.

Khafiz, M. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan

Makhmudah, Siti. 2015. *Dinamika dan Tantangan Masyarakat Islam di Era Modernisasi*. Jurnal Lentera. Vol 1, No. 2.

- Masduqi Affandi. *Ontologi Dasar-Dasar Filosofi Dakwah*. 2007. Surabaya: Diantama
- Pemerintah Daerah Khusus Ibukota. 1995. *Evaluasi Terhadap Bapinroh*. Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai Bapinroh
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran*. 1999. Bandung: Mizan
- Salsabila, M., Rahman, A., Setiawan, A., I. 2019. *Implementasi Program Pembinaan Muallaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Mesjid*. Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 4 no. 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiati. 2017. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: Perdana Publishing
- Topan Hidayat. 2018. *Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Kegamaan Muallaf di Yogyakarta*. Jurnal Al-Ghozali, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 1. no 1
- Zein. 1999. *Saya Memilih Islam II: Kisah Orang-Orang yang Kembali ke Jalan Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.

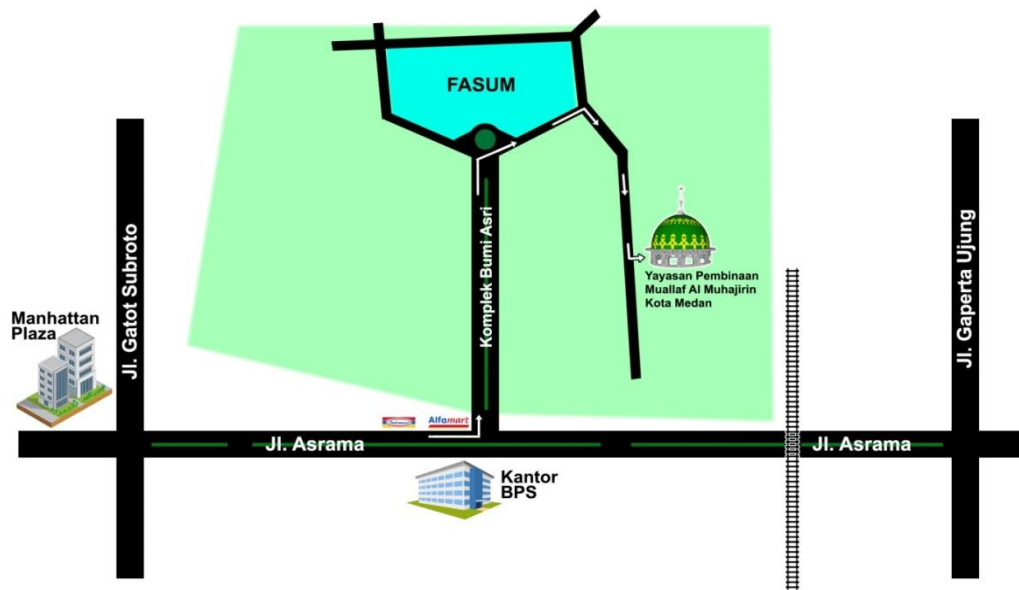
LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa latar belakang dan sejarah berdirinya Yayasan Bina Muallaf Center Masjid Bumi Asri Dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
2. Kapan Pembinaan Muallaf mulai dilakukan di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri?
3. Apakah visi dan misi Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
4. Bagaimana struktur kepengurus Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
5. Berapa jumlah Muallaf yang telah disyahadatkan dan dibina di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Bumi Asri?
6. Apa saja problematika Muallaf yang ada di Yayasan Bina Muallaf Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
7. Apa saja program-program di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
8. Berapa lama proses Pembinaan Muallaf di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
9. Apakah motivasi dan alasan para Muallaf mengikuti pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Komplek Masjid Bumi Asri?
10. Berapa kali Para Muallaf mengikuti pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri?
11. Apa faktor penghambat pembinaan Muallaf di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
12. Apa solusi yang Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri ketika adanya hambatan dalam menjalankannya?
13. Bagaimana Penyesuaian Da'i dengan tempat sekitar dalam Berdakwah di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
14. Bagaimana Pembinaan Muallaf yang dilakukan oleh Da'i kepada Para Muallaf Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?

15. Bagaimana Dinamika Da'i ketika berdakwah di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
16. Bagaimana Dinamika dakwah Da'i di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
17. Bagaimana Hambatan yang terjadi pada dinamika Da'i di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?
18. Apa solusi yang bisa diberikan dalam dinamika Da'i di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo?

DOKUMENTASI



Keterangan : Dena Lokasi Yayasan bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri
Dalam Pembinaan Muallaf di Kabupaten Karo



Keterangan : Foto Kantor Pembinaan Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid
Bumi Asri



Keterangan : Foto Fasilitas tempat tidur Muallaf yang dibina di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri



Keterangan : Foto Fasilitas tempat tidur Muallaf VIP yang dibina di Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.



Keterangan : Foto Bersama Relawan Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Sulaiman RM.



Keterangan : Foto Bersama Sekretaris Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri



Keterangan : Foto Mewawancarai Muallaf Karo Cikep Sembiring Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri.



Keterangan : Foto Muallaf Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Ketika Muallaf diajarkan tata cara berwudhu



Keterangan : Foto Muallaf Fery Kusuma Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Ketika Praktek Sholat.



Keterangan : Foto Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri Ketika Muallaf dibina Oleh Pengajar Muhammad Yazid.



Keterangan : Foto Ketua Yayasan Bina Muallaf Center Komplek Masjid Bumi Asri dengan Muallaf yang dibina

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS



Nama : Siti Okta Eralia

Nim : 0103171004

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwa dan Komunikasih

T.T.L : Tanjung Tiram, 14 Oktober 1999

Alamat : Jln. Pimpinan No. 116, Sei Kera Hilir I, Medan Perjuangan Kota
Medan

No Hp/Wa : 081397612566

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2006-2011 : SD Negeri 0104 Labuhan Ruku
2. Tahun 2012-2014 : Pesantren Al-Muhklishin Tanjung Tiram
3. Tahun 2015-2017 : SMA.N.1.Tanjung Tiram
4. Tahun 2017-sekarang : UIN Sumatera Utara